

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK  
DENGAN MEMANFAATKAN BARANG BEKAS UNTUK  
MENINGKATKAN FISIKMOTORIK DAN BAHASA ANAK DI TK  
SEKOTA LAHAT (Study TK IT Darun Nadwah Kota Lahat)**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**OLEH :**

**OKTARIANI**

**NIM: 2173051044**

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCA SARJANA (S2)**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 5348

**PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**“PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN MEMANFAATKAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN FISIKMOTORIK DAN BAHASA ANAK DI TK SEKOTA LAHAT (STUDY TK IT DANUN NADWAH KOTA LAHAT)”**

Penulis

**OKTARIANI  
NIM : 217 3051044**

Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Yang Dilaksanakan Pada Hari Selasa Tanggal Delapan Belas Bulan Juni Tahun Dua Ribu Sembilan Belas

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag (Ketua Penguji)	16 - 7 - 2019	
2.	Dr. Husnul Bahri, M.Pd (Sekretaris)	16 - 7 - 2019	
3.	Dr. Irwan Satria, M.Pd (Anggota)	17 - 7 - 2019	
4.	Dr. Buyung Surahman, M.Pd (Anggota)	16 - 07 - 2019	

Mengetahui,  
Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, Juni 2019  
Ketua Prodi

Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH  
NIP. 196003071992021001

Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
NIP. 1976209051990021001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCA SARJANA (S2)**

Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 5348

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS**

Nama : Oktariani  
Nim : 2173051044  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tanggal Ujian : 18 Juni 2019

Tesis yang berjudul:

**“PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK  
DENGAN MEMANFAATKAN BARANG BEKAS UNTUK  
MENINGKATKAN FISIKMOTORIK DAN BAHASA ANAK DI TK  
SEKOTA LAHAT (STUDY TK IT DANUN NADWAH KOTA LAHAT)”**

Bengkulu, Juni 2019

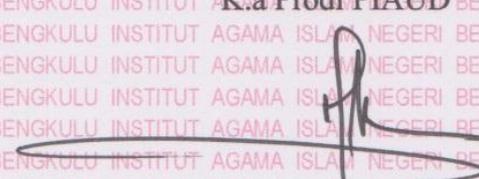
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag  
NIP.19005251987031001

  
Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
NIP. 1976209051990021001

Mengetahui,  
K.a Prodi PIAUD

  
Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
NIP. 1976209051990021001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd) dari Program PascaSarjana (S.2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian Tesis yang saya kutip dari buku da hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari seluruh atau sebagian tesis ii bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan per undang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2019

Saya yang menyatakan



OKTARIANI

NIM : 2173051044

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oktariani

NIM : 2172051044

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Dan Bahasa Anak Di TK Sekota Lahat (Study TK IT Darun Nadwah Kota Lahat )

Telah dilakukan verivikasi plagiasi melalui [http://www.covall.com/plagiasim\\_checker](http://www.covall.com/plagiasim_checker) tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Deraikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verivikasi ini, maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr.Husnu Bahri, M.Pd  
NIP. 196209051990021001

Bengkulu Mei 2019  
Yang Membuat Pernyataan



Oktariani  
NIM. 2173051044

MOTTO

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى النَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”

(Kitab Kasyf adz-Dzununkarya Musthofa bin Abdullah)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah ayat 5)

Tidak Ada Yang Tidak Mungkin Ada Kemauan Pasti Ada Jalan

(Oktariani)

Tepat Waktu Adalah Kunci kesuksesan Siapa yang Tepat waktu dia akan menuai Keberhasilan

(Oktariani)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Akhirnya sampailah kepada titik akhir dari sebuah perjuangan penulis selama ini, Hanya bisa mengucapkan Syukur atas karunia MU Ya Allah yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, ketabahan maupun kesabaran sehingga diri yang lemah ini dapat menghadapi setiap tantangan dan rintangan dalam penyelesaian Tesis ini. Dalam penyelesaian Tesis ini tidak terlepas dari ridho MU dan dukungan-dukungan orang-orang terdekat ku, Tesis ini Penulis persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT yang memberikan petunjuk serta ridhonya dalam penyelesaian Tesis ini
- ❖ Ayahanda Sopiyan dan Ibunda Asmilianah yang terkasih dan tersayang yang selalu mendo'akan, membimbing, membesarkan, dan bekerja keras agar bisa menjadikan penulis seperti orang banyak, memberikan moril maupun materil kepada penulis agar dapat berdiri kokoh sampai pada titik ini, memberikan kasih sayangnya kepada penulis dari mulai kandungan hingga sampai nya penulis di umur 22 Tahun ini dan juga senantiasa menitikan peluh keringat dalam mendung study penulis hingga sampai lah penulis pada pencapaian Tesis ini
- ❖ Kakak Laki-laki Penulis Hegen Hartanto tersayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta dorongan agar penulis bersemangat dalam penyelesaian Tesis ini
- ❖ Kedua Kakak Perempuan penulis Pitri Pronika dan Sopiwati Ningsih yang tersayang Terimakasih tak terhingga kepada kalian yang memberikan motivasi, dorongan serta bantuan baik moril maupun materil agar terselesainya Tesis ini
- ❖ Kakak ipar penulis Marcos Suryadi dan Supriyatna yang selalu mendukung dan memberikan bantuan-bantuan kepada penulis agar terselesainya Tesis ini

- ❖ Keponakan penulis Tercinta Nadin Mariska Olivia, M.Dava Alpriso dan Karin Mariska Terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis
- ❖ kakek penulis Alm.Piasan dan Alm. Limpa Penulis persembahkan Tesis ini untuk kalian yang Tak Sempat Melihat Keberhasilan Penulis
- ❖ ke dua nenek penulis Rohimi dan Alm. Salma Tesis ini penulis persembahkan untuk kalian
- ❖ Bapak Irwan dan Mamak lita orang tua Angkat penulis Terimakasih atas tanggung jawab nya selama penulis menyelesaikan Study S.1 hingga saat ini, Tesis ini ku persembahkan untuk kalian
- ❖ kakak perempuan kembar penulis Diana & Diani Kupersembahkan juga untuk kalian Tesis ini terimakasih semangat nya selama ini
- ❖ Sahabat penulis Tersayang Isla Putriani,S.E Penulis persembahkan Tesis ini terimakasih dukungan, semangat serta kasih sayang yang selama ini yang tak terhitung lagi lamanya kita bersahabat
- ❖ calon imam yang masih Allah Rahasiakan, Terimakasih Telah menjadi baik disana semoga Allah pertemukan kita di Lauhul Mahfuzh
- ❖ sanak Keluarga atau Famili serta karib kerabat yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada pennulis
- ❖ Keluarga Besar Pasca Sarjana PIAUD IAIN Bengkulu yang saling berbagi pengalaman
- ❖ Guru-guru Penulis dari SD Sampai Perguruan Tinggi Terimakasih Telah Mendidik ku
- ❖ Tak lupa pula untuk Agama, bangsa dan Almamater tercinta.

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN  
MEMANFAATKAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN FISIK  
MOTORIK DAN BAHASA ANAK DI TK SEKOTA LAHAT (Study TK IT  
DarunNadwah Kota Lahat)

ABSTRAK

OKTARIANI

NIM : 2173051044

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan Aktif dan Kreatif Siswa dan Guru di TK IT Darun Nadwah dan hingga membentuk peserta yang telaten dan model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di area bermain sambil belajar anak, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian ini adalah tingkat fisik motorik dan bahasa pada kegiatan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat. Pada kegiatan ini melibatkan seluruh anak TK B di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat masih belum berkembang. Hasil penelitian peningkatan fisik motorik dan Bahasa Anak dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada pre test nilai yang diperoleh rata-rata 5,54 dengan ketuntasan belajar klasikal 75% dengan kriteria mulai berkembang. Pada post test lebih meningkat dengan nilai rata-rata 9,58 dengan ketuntasan belajar klasikal 65% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas dapat meningkatkan fisik motorik dan Bahasa anak TK di kota Lahat.  
***Kata kunci : keterampilan fisik motorik, bahasa anak, model pembelajaran Talking Stick, memanfaatkan barang bekas***

DEVELOPMENT OF TALKING STICK LEARNING MODEL BY USING  
USED GOODS TO IMPROVE CHILDREN'S PHYSICAL AND LANGUAGE  
IN SEKOTA LAHAT TK (Darun Nadwah Kindergarten IT Study in Lahat City)

ABSTRACT

OKTARIANI

NIM: 2173051044

The purpose of this study was to be able to improve Active and Creative Students and Teachers at Darun Nadwah IT Kindergarten and to form painstaking participants and fun learning models in the teaching and learning process in the play area while learning children. This research is a development research that uses a model of classroom action research conducted in two cycles, each of which consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study are the physical and language levels of the activities using the Talking Stick learning model by utilizing second-hand items in the Darun Nadwah IT Kindergarten in Lahat City. In this activity involving all kindergarten children in Darun Nadwah IT Kindergarten, Lahat City is still undeveloped. The results of the study of increasing motoric and children's language using the Talking Stick learning model in the first cycle of values obtained an average of 5.54 with 75% classical learning completeness with criteria starting to develop. In the second cycle more increased with an average value of 9.58 with 65% classical learning completeness with criteria developed according to expectations. This shows that the Talking Stick learning model by utilizing second hand items can improve the physical motives and language of kindergarten children in Lahat city.

***Keywords: motoric, children's language skills, the Talking Stick learning mode, utilizing used items***

تطوير نمو ذجتعلمتعلما العصيمنخالا لاستخدام السلعا المستخدمة لتحسينا المادي تي اللغوية للأطفال في مدرسة سيئة  
(در استر ياضا لأطفال للدار و نندوة في مدينة لاهات)

## الملخص

OKTARIANI

NIM: 2173051044

يستند هذا البحث إلى نقل الإبداع لمعلمي طلاب ياضا لأطفال بمدينة لاهات في تطوير السلعا المستعملة في نماذج تعليمية.  
يتم تشجيع المعلمين من المدارس، مع التركيز فقط على الكتاب المدرسي ونموذج التعلم غير متوفر والمعلم أقل إبداعا في استخدام المواد المستعملة  
ملا بحيث أننا التعلم هنا كاستخدم فقط الألعاب التعليمية الموقفة.  
كان الغرض من هذا البحث هو أن تكون نقادرا أعلنت تحسينا الطلاب المعلمين والنشطين الإبداع عيبيدار و نندوة لتكنولوجيا المعلومات  
شكلمشار كينمضينيو نماذج تعليمية متمعة في عملية التعليم التعلم في منطقة للعب أثناء تعلم الأطفال.  
هذا البحث هو عبارة عن بحث تطويري يستخدم نموذج البحث العملي الفصل الدراسي سييماجر أو هفيدورتين، كلمنهايتكون من مراحل التخطيط  
والتنفيذ والملاحظة والتفكير. نتائج هذا البحث هي المستوى المادي واللغوية للأنشطة التي تستخدم نموذج التعلم باستخدام  
المشيمنخالا لاستخدام المواد المستعملة في وضعة دار و نندوة لتكنولوجيا المعلومات في مدينة لاهات.  
في هذا النشاط الذي يشار فيه جميع أطفال الروضة في وضعة دار و نندوة لتكنولوجيا المعلومات، لانتز المدينة لاهات غير متطورة.  
تم الحصول على نتائج جيدة استزادة اللغة النارية لطفال باستخدام نموذج التعلم في بعض المشي في الدورة الأولى وللمناقشة بمعدل ٥.٥٤  
بمعدلا كتمال التعلم الكلاسيكي نسبة ٧٥٪ معبدء تطوير المعايير. في الدورة الثانية تزداد بمعدل متوسط قدره ٩.٥٨  
معاكتمال التعلم الكلاسيكي نسبة ٦٥٪ مع المعايير التي وضعت في التوقعات.  
هذا يدل على أن نموذج التعلم عن طريق استخدام العناصر المستعملة يمكن أن يعصا  
يحسن الدوافع البنائية لطفال ياضا لأطفال في مدينة

الكلمات الرئيسية: المهارات اللغوية للأطفال، الحركة، وتطبيق نموذج التعلم في بعض المشي

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, saya ucapkan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, sertainayah-Nya, sehingga Saya dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick DenganMemanfaatkanBarangBekasUntukMeningkatkanFisikmotorik Dan BahasaAnak Di Tk Sekota Lahat (Study Tk IT Darun Nadwah Kota Lahat)”** yang telah Saya susun dengan semaksimal mungkin dengan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan Tesis ini..

Terlepas dari semua itu, Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka Saya menerima segala kritik dan saran dari pembaca agar dapat memperbaiki di kemudian hari

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi satu syarat guna memperoleh gelar Megister Pendidikan (MPd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan tesis ini, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih penulis kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Sirajuddin M,M.Ag, M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu

3. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag Selaku Asisten direktur Program Pascasarjana Sekaligus Pembimbing I, penulis ucapkan terimakasih telah meluangkan waktu nya untuk tercapainya penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd Selaku K.A PRODI PIAUD Pascasarjana IAIN Bengkulu Sekaligus Pembimbing II Yang dengan senang hati meluangkan waktu nya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Staf dan Karyawan Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan berlangsung
6. Dosen Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah membagikan ilmunya
7. Kepala TK IT Darun Nadwah Kota Lahat yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Harapan Penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis di terima Allah SWT dan berikan berlimpah-limpah nikmat dari NYA, Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin

Bengkulu, Juni 2019  
Penulis



OKTARIANI

Nim: 2173051044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	15
1. Gambaran Umum Wilayah atau Daerah Kota Lahat .....	15
a. Letak Geografis, Keadaan Alam Dan Penduduk .....	15
2. Model Pembelajaran .....	15

a.	Pengertian model pembelajaran dan macam-macam model pembelajaran.....	16
b.	Model dan Desain Sistematika Pembelajaran.....	16
c.	Prinsip – Prinsip Model-Model Pembelajaran.....	19
d.	Model dan Desain Sistem Pembelajaran .....	20
e.	Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	24
f.	Unsur-unsur dalam model pembelajaran.....	25
g.	Pengertian Pembelajaran .....	26
h.	Mendasain Program Belajar Mengajar Dalam Proses Pembelajaran .....	27
i.	Proses Pembelajaran.....	28
j.	Situasi Pembelajaran .....	29
k.	Manajemen Pembelajaran .....	30
l.	Pendekatan Pembelajaran .....	31
3.	Model Pembelajaran Talking Stick .....	32
a.	Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick .....	32
b.	Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick .....	33
4.	Barang Bekas	
a.	Pengertian Barang Bekas.....	34
b.	Macam-macam Barang Bekas .....	35
5.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	36
a.	Pengertian Anak Usia Dini .....	36
b.	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini .....	38
c.	Karakteristik Anak Usia Dini .....	42
6.	Fisik Motorik.....	44
a.	Pengertian Fisik Motorik.....	44
b.	Perkembangan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini .....	45
c.	Prinsip Perkembangan Motorik .....	48
d.	Perkembangan Motorik Kasar dan Halus .....	51
7.	Bahasa .....	54
a.	Pengertian Bahasa .....	54

b. Perkembangan Bahasa Anak .....	56
c. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	59
d. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	59
e. Fungsi Pengembangan Bahasa Anak .....	60
f. Teori Belajar Bahasa .....	63
g. Pentingnya Pengembangan Bahasa Bagi Anak .....	64
h. Fungsi Bahasa .....	65
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	67
C. Kerangka Berfikir.....	72

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	73
B. Prosedur Penelitian.....	74
C. Uji coba Produk .....	78
D. Jenis Data.....	83
E. Teknik Pengumpulan Data .....	84
F. Analisis Instrumen .....	89
G. Teknik Analisa data.....	90

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	92
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	92
a. Sejarah Singkat Berdirinya TK IT Darun Nadwah Kota Lahat ....	92
b. Visi dan Misi TK IT Darun Nadwah Kota Lahat .....	93
c. Situasi dan Kondisi TK IT Darun Nadwah Kota Lahat .....	93
d. Penggunaan Sarana Dan Fasilitas TK IT Darun Nadwah Kota Lahat .....	94
e. Data Guru TK IT Darun Nadwah Kota Lahat .....	95
f. Data Siswa TK IT Darun Nadwah Kota Lahat .....	95
2. Prosedur Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisikmotorik Dan Bahasa Anak Usia Dini.....	96

a. Identifikasi Masalah.....	96
b. Pengumpulan Informasi.....	97
c. Desain Produk .....	98
d. Validasi produk .....	101
e. Perbaiki produk.....	106
f. Uji coba produk skala kecil.....	106
g. Revisi Produk akhir .....	110
B. Pembahasan .....	111
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	118

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LatarBelakang

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuh kembang nya anak-anak. Maksud pendidikan yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah kunci perubahan karna mendidik adalah memberikan tutunan, bantuan dan pertolongan kepada peserta didik yang memiliki potensi berkembang, potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak, potensi-potensinya agar menjadi terarah diperlukan bimbingan memiliki unsur yang diaktualisasikan.

Tahun 2003 pemerintahan menegaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwapepadaTuhan Yang MahaEsa, berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadiwarga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Didalam pendidikan tidak terlepas dari sosok pendidik yaitu seorang guru, Guru adalah faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam dunia pendidikan yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, kondusif serta menyenangkan agar terciptanya pembelajaran yang menjuru ke pada ke

---

<sup>1</sup>NoehiNasution,AdiSuryanto, *EvaluasiPengajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta, 2002

<sup>2</sup>Undang-undang No.20, *Syistem Pendidikan Nasioal*, Jakarta : Sinar Grafiak ,2003, h.2

aktifan peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu menguasai kondisi pembelajaran itu sendiri dengan kompetensi guru yang baik, Kompetensi adalah sebagian tugas guru yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya.<sup>3</sup>

Didalam pendidikan yaitu pendidikan diawal yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 atau 7 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD Juga menitikberatkan pada perkembangan fisik yaitu motorik halus dan kasar, kecerdasan yaitu daya fikir dan kecerdasan emosional dan spiritual, sosial emosional yaitu sikap, perilaku, serta agama sedangkan dalam bahasa anak sudah pandai bercakap<sup>4</sup>

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, Penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini (AUD) di sesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini (AUD).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Rostiyah Nk, *Masalah-masalah ilmu keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, 1986, h.6

<sup>4</sup>Brickman, philip, *pendopanpelaksanaankelompokbermain*, Departemenpendidikananakusiadini, 1987

<sup>5</sup>Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014. h. 22-23

Secara Yuridis, istilah Anak Usia Dini (AUD) di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1 butir 14 pasal 28 ayat 106), pendidikan Anak Usia Dini (AUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, selanjutnya pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa 1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, 3) pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal : TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, 4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non formal : KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat, 5) Pendidikan Usia Dini jalur pendidikan Informal ; Pendidikan atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, 6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat 1,2,3 dan 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>6</sup>

Dalam Surat Lukman menjelaskan dalam dalilnya :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya :

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

---

<sup>6</sup>Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014. h. 23

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi system pembelajaran adalah guru. Guru berperan penting dalam menentukan kualitas dalam pengajaran yang telah direncanakan. Guru sebagai tenaga pendidik perlu mengupayakan suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.<sup>7</sup>

Sejalan dengan tumbuh kembangnya Anak Usia Dini tidak terlepas dari Fisik motorik dan Bahasa bahwa anak-anak akan dikatakan berkembang apabila ia sudah pandai bercakap dan mampu bergerak dengan melibatkan fisiknya meningkatkan kemampuan fisik anak saat mereka usia 0-6 tahun sangat melibatkan fisik motoriknya tak heran jika anak-anak suka bermain tanpa kata lelah, Maxim mengatakan bahwa aktifitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingin tahun dan membuat anak akan memperhatikan benda-benda, menagkapnya, mencobanya, melemparkanya, memegangnya, serta menjatuhkannya.<sup>8</sup>

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya, secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan

---

<sup>7</sup>S. Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005

<sup>8</sup>Bambang Sujiono dkk, Modul 1, *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*

dalam bergerak, misal Anak Usia Dini (AUD) Perkembangan kemampuan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain, pada dunia anak-anak motorik tidak hanya bergerak saja namun memegang, menggantung, meroce pun dilakukan pada pengembangan motorik anak, selain motorik anak bahasa pun mempengaruhi perkembangannya anak dari mulai dia melihat hingga dia mengenali lingkungan sekitarnya.

Kecerdasaan anak melalui visual adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama, lebih dari itu, jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang di rekamnya tersebut kepada orang lain, ia mampu melukiskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna.<sup>9</sup>

Sejak bayi bahasa dipelajari dalam lingkungan sosialnya melalui pendengaran dan penglihatannya dan perkembangan bahasa pada anak merupakan pedekteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya dengan mengetahui perkembangan bahasa anak guru dapat mengetahui kebutuhan perkembangannya dengan cara menstimulasi sesuai dengan tahapan usia anak, dalam perkembangan bahasa anak sudah mampu mengucapkan kata merangkai kata dan pandai bercakap-cakap.

Anak kreatif yaitu anak yang mampu menghasilkan gagasan baru dalam pikirannya dapat memiliki gagasan baru, ketika anak mengexpresikan pikirannya atau kegiatannya yang berdaya cipta, berinisiatif sendiri, dengan cara kreatif pada

---

<sup>9</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 129

diri anak dengan sendirinya memiliki motivasi dalam dirinya atau motivasi intrinsik tercipta dengan sendirinya yang mendorong timbulnya kreativitas dan berlangsung saat pemikirannya berkembang.

Didalam pembelajaran usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat. Serta penggunaannya yang efektif dan menyenangkan dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat yang dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan motorik, sosial emosional maupun bahasanya.<sup>10</sup>

Talking stick adalah model pembelajaran yang mana pengaplikasiannya yaitu siswa akan mempergunakan tongkat dalam suatu kegiatan pembelajaran, hal yang pertama kali guru lakukan adalah mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa dan setelah itu guru menanyakan kepada siswa sebuah pertanyaan metode pembelajaran ini memfokuskan pertanyaan kepada siswa jadi siapa yang memegang tongkat maka ia akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Model pembelajaran ini mengajarkan kepada anak untuk lebih aktif dan penuh wawasan luas.<sup>11</sup>

Model pembelajaran Talking Stick dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan

---

<sup>10</sup>Tryanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007 h.10

<sup>11</sup>Yeyen Andriani, *Peningkatan Aktifitas Belajar Model Talking Stick IPS Kelas VI SD*, [Http://www.e-jurnal.com/2015/01/Peningkatan-aktifitas-belajar-peserta-25.htm](http://www.e-jurnal.com/2015/01/Peningkatan-aktifitas-belajar-peserta-25.htm) Tanggal 25 Oktober 2018 Pada Pukul 10.00 WIB

dengan menggunakan tongkat, pembelajaran dengan model Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>12</sup> jadi model pembelajaran Talking Stick merupakan sebuah media untuk meningkatkan keaktifan siswa dan menstimulus siswa agar lebih pandai bercakap.

Menurut Agus Suprijono, Salah satu model pembelajaram kooperatif adalah Talking Stick, Talking Stick didalam kelas tentu melibatkan peran guru dan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa akan diberi kesempatan untuk menyimak materi pelajaran yang disajikan guru, serta membaca buku pelajarannya, dalam hal ini Talking Stick menjadikan siswa mandiri untuk fokus pada pembelajaran yang berlangsung sebelum nantinya diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh gurunya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Talking Stick

1. Guru Menyiapkan Sebuah Tongkat Sepanjang lebih kurang 20cm
2. Guru Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, dan siswa diberi waktu untuk membaca dan memahami dengan diberi waktu yang cukup
3. Setelah Peserta didik siap, semua sumber belajar berisi materi pokok ditutup
4. Guru Memulai Metode Talking Stick dengan menyalakan iringan musik.
5. Tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari baris duduk siswa dipojok paling depan
6. Tongkat terus bergulir berurutan melalui tempat duduk siswa seiring dengan alunan musik

---

<sup>12</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya : Pustaka Pelajar 2013 h.109

7. Guru berhak menghentikan musik kapanpun iya mau maka guliran tongkat pun diberhentikan
8. Siswa yang terakhir memegang tongkat akan di beri pertanyaan
9. Siswa yang tidak dapat menjawab diberikan hukuman
10. Demikian seterusnya dalam menghasilkan pembelajaran<sup>13</sup>

Dari uraian di atas tentang model pembelajaran Talking Stick saya rasa ini salah satu model pembelajaran yang tepat untuk bermain dan belajar pada Anak Usia Dini karena anak sangat menyukai kayu, tongkat dan sejenisnya, maka di sana lah dapat menstimulus anak agar lebih aktif dan pandai bercakap, Maka dari itu saya akan mengembangkan model pembelajaran Talking Stick untuk Anak Usia Dini.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran motorik anak di perlukan keaktifan dan kreativitasan seorang guru, maka dari itu saya mengembangkan model pembelajaran talking stick dengan menggunakan barang bekas untuk meningkatkan fisik motorik pada diri anak di mana anak bernyanyi sambil memutar tongkat yang ada macam-macam pembelajaran seperti bentuk geometri, gambar buah dan warna-warna, dengan itu guru akan membimbing anak PAUD bagaimana cara bermain dengan menggunakan tongkat bicara (Talking Stick) tersebut dalam pengembangan model pembelajaran ini penulis menginginkan fisik motorik dan bahasa anak anak berjalan sangat baik dari segi motorik halus maupun motorik kasar nya, dilihat dari bagaimana anak mampu menggerakkan tongkat dengan menggulirkan ke satu anak dan yang

---

<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya : Pustaka Pelajar 2013 h. 109-110

lainnya sambil bernyayi dan mengenali bentuk-bentuk serta kata yang ada pada tongkat, seperti observasi yang telah penulis lakukan sebelumnya, di salah satu TK Di kota Lahat (TK IT Darun Nadah) ini karakter anak nya berbeda-beda ada yang aktif namun tidak pandai bercakap, ada yang pandai bercakap namun malu-malu da nada yang belum berkembang sesuai harapan, oleh karena itu penulis pun tertarik bagaimana jika dirangsang dengan sebuah tongkat yang dapat meningkatkan fisikmotorik dan bahasa anak.

Disini penulis meneliti model pembelajaran talking stick dengan memanfaatkan barang bekas yang nantinya akan penulis uji cobakan kepada ahli juga dan akan diterapkan di TK yang berada di kota lahat salah satunya penulis akan menerapkannya di TK IT darun Nadwah Kota Lahat. Karena pada Observasi awal saat penulis mengamati cara pembelajaran disana anak hanya berfokus pada Buku Paket Saja, Sekolah belum banyak memiliki model-model pembelajaran serta media yang harus digunakan untuk anak bermain sambil belajar, Dan Guru pun Kurang Kreatif dalam memanfaatkan barang bekas.<sup>14</sup>

TK IT Darun Nadwah merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berada di pusat kota Talang Jawa Kota Lahat, yang akan menerapkan adanya Model Pembelajaran talking stick dengan memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan fisikmotorik pada diri anak di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat, Agar tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan sesuai harapan.

Setelah penulis benar-benar amati di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat memang mekanisme pembelajarannya belum menggunakan model pembelajaran

---

<sup>14</sup>Oktariani, *Observasi Awal di TK IT Danaun Nadwah Kota Lahat*, 22 Desember 2018, Pukul 8:00 WIB di Kota Lahat

yang efektif, aktif dan menyenangkan didorong dari sekolahnya hanya berfokus pada buku paket saja serta model pembelajaran kurang dan guru pun kurang kreatif dalam memanfaatkan barang bekas sehingga belajar disana hanya menggunakan Alat Permainan Edukatif yang seadanya, hingga ketika pembelajaran berlangsung anak didik seolah tidak peduli dan asik sendiri. Dan guru hanya memfokuskan kepada anak saja sehingga anak berpacu pada pembelajaran dengan menggunakan buku paket dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Aktif dan Kreatif Siswa dan Guru di TK IT Darun Nadwah dan hingga membentuk peserta yang telaten dan model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di area bermain sambil belajar anak, harapan penulis setelah penulis mengembangkan model pembelajaran tersebut maka dapat menjadikan media pembelajaran untuk meningkatkan fisikmotorik dan Bahasa anak agar anak bermain sambil belajar bukan belajar sambil bermain dengan bermodalkan pembelajaran talking stick dalam memanfaatkan barang bekas.

Dari Latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisikmotorik Dan Bahasa Anak Di TK SeKota Lahat ( StudyTK IT Darun Nadwah Kota Lahat)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. TK yang berada di kota Lahat masih kurang memanfaatkan model pembelajaran yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan untuk meningkatkan keAktifan dan kecakapan peserta didik
2. TK di kota Lahat Belumbanyak terapkannya model pembelajarankarena hanya berfokus pada buku paket saja
3. Di Salah satu TK yang Penulis Amati Masih rendahkan kekreatifan guru dalam memanfaatkan barang bekas untuk menjadi model pembelajarank sekaligus menjadi Alat Permainan Edukatif (APE)
4. Disana Siswa hanya berfokus pada buku paket yang diberikan hingga tidak penulis temukan anak bermain sambil belajar namun anak menjadi belajar sambil bermain.
5. Siswa pun tidak terlalu memperdulikan gurunya ketika pembelajaran berlangsung
6. Siswa asik sendiri ketika pembelajaran hendak dimulai
7. Rendahnya pemahaman guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran agar terciptanya suasana yang menyenangkan.
8. Dalam proses pembelajaran guru hanya memosisikan anak sebagai pendengar saja bukan sebagai subjek untuk lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mengefektifkan proses penelitian dan agar penelitian tidak menyimpang dan menyebar kemasalah lain maka penelitian ini hanya focus membahas dan meneliti tentang “Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Memanfaatkan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Fisik motorik Dan Bahasa Anak”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan Masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaiman model pembelajaran talking stick dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran talking stick untuk anak usia dini dalam meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak?
2. Seperti apa pengembangan model pembelajaran talking stick dengan memanfaatkan barang bekas dalam meningkatkan fisik motorik dan bahasa pada anak?
3. Bagaimana hasil pengembangan model pembelajaran talking stick dengan memanfaatkan barang bekas dalam meningkatkan fisik motorik dan bahas anak?
4. Bagaimana hasil experiment model pembelajaran talking stick dengan memanfaatkan barang bekas dalam meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

- a. Mengambarkan model pembelajaran Talking Stick dan langkah-langkah penerapan model Pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan fisikmotorik Dan Bahasa anak
- b. Untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran Talking stick dengan memfaatkan barang bekas dalam meningkatkan fisikmotorik Dan Bahasa anak

- c. Dapat mengetahui hasil pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas dalam meningkatkan Fisik motorik dan bahas anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bersifat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan pengetahuan
  - b. Memberi kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang di pelajari selama ini
  - c. Menambah ilmu pengetahuan yang dilaksanakan sehingga memberi kontribusi pemikiran bagi penulis
  - d. Bahan kajian atau perbandingan penelitian selanjutnya.

## 2. Bersifat Praktis

- a. Di harapkan penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan model pembelajaran Talking stick dengan memanfaatkan barang bekas
- b. Sebagai bahan masukan para guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan barang bekas
- c. Penulis sebagai sarana untuk melatih kemampuan analisis serta alternatif wawasan dan masukan tentang model pembelajaran dengan menggunakan barang bekas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima Bab yang saling berkaitan satu sama lain, sebelum memasuki Bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman abstrak.

Pada Bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema tesis yang akan diteliti.

Pada Bab ketiga atau metode penelitian yang digunakan: jenis penelitian, prosedur pengembangan, uji coba produk, jenis data, teknik pengumpulan data, analisis instrumen, teknik analisis data.

Pada Bab Keempat atau hasil penelitian dan pembahasan yaitu: Hasil penelitian dan Pembahasan produk.

Pada Bab kelima berisikan Kesimpulan dari hasil akhir penulisan tesis ini serta saran yang membangun.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Gambaran Umum Wilayah Atau Daerah Kota Lahat**

###### **a. Letak geografis, keadaan alam, dan penduduk**

Kota Lahat terletak dibarat daya palembang, sumatera selatan. Dari Palembang kota Lahat ini berjarang lebih kurang 210 kilometer, Secara gografis kota Lahat atau Kabupaten Lahat berbatasan langsung dengan Kabupaten Musi Rawas disisi utara, kabupaten bengkulu selatan dan kota Pagar Alam disisi Selatan, Kabupaten Empat Lawang disisi Barat dan kabupaten Muara Enim disisi Timur.

Kabupaten lahat sebenarnya hanya memiliki 7 kecamatan induk yaitu Lahat, Kikim, Kota Agung, Tanjung Sakti, Pulau Pinang dan Merapi, Namun pasca pemekaran jumlah kecamatan di kabupaten lahat bertambah menjadi 22 kecamatan. Banyak keindahan yang berada dikota lahat berdasarkan sejarah majapahit banyak dinasti-dinasti peninggalan megalit-megali yang berada dikabupaten lahat, salah satu keindahan di kabupaten lahat yaitu, Air Terjun bidadari, Batu macan, Rumah batu dan masih banyak lagi.

##### **2. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru didalam kelas, didalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi pesrtadidik dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, adapun beberapa model diantaranya:

Picture, Numbered Heads Together, Kepala bernomor, Jigsaw, Problem Based Intetruction, Mind Mapping, Make-A Match, Databate Pole Playing, Talking Stick , Bertukarpasagan, Snowball Throwing, Tebak Kata dan masih banyak lagi jenis-jenis model pembelajaran yang Menyenangkann untuk diterapkan di dunia pendidikan.<sup>15</sup>

Pada hakikatnya model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memuat kegiatan guru dan siswa dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di dalam kelas atau tempat belajar. Adapun model pembelajaran dan fungsi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar :

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), model diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan di hasilkan atau dibuat, secara *kaffah* model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mereprestasiakan sesuatu hal yang nyata dan dikonviersi menjadi sebuah bentuk yang lebih baik.

b. Fungsi model dalam kegiatan belajar mengajar

Banyak model pembelajaran yang telah ditemukan atau dikembangkan oleh para pakar pendidik dan pembelajaran, model pembejaran memiliki bebarapa fungsi dalam kaitannya untuk proses belajar mengajar agar efektif dan efisien :

1. Membantu guru menciptakan perubahan prilaku pesert didik yang diinginkan

Model pembelajaran digunakan untuk merealisasikan target pembelajaran atau tujua pembelajaran dalam RPP dan implementasinya dalam pembelajaran,

---

<sup>15</sup>NoerKhosim, *Model-Model Pembelajaran*, (CetakanPertama, Surya Publishing, Januari 2017), h. 1-13

bentuk perilaku yang ditargetkan pada peserta didik sebenarnya termuat dalam tujuan pembelajaran, yang mana model pembelajaran sapat membentuk atau menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran atau mengantarkan perubahan tingkah laku misal dari perubahan-perubahan yang terjadi pada anak seperti pada ranah kognitif,afektif, dan ranah fisikmotorik.

2. Membantu guru dan menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran

Dalam menetapkan penggunaan model pembelajaran tertentu secara otomatis harus menentukan cara dan sarana agar terciptanya model pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan yang dipilih.

3. Membantu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung

Dengan model pembelajaran, dapat mempunyai pedoman untuk berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya mengumpulkan informasi, cara memunculkan masalah, cara menanggapi masalah pertanyaan atau jawaban peserta didik, dan cara membangkitkan semangat peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran.

4. Membantu guru dalam mengkonstru kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu pelajaran atau matakuliah

Dengan memahami model-model pembelajaran dapat membantu anda untuk mengembangkan dan mengkonstruk kurikulum atau program pembelajaran pada suatu mata pelajaran.

5. Membantu guru atau instruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan untuk kuliah atau dalam kurikulum

Dengan memahami model pembelajaran yang baik yaitu dengan terbantunya dalam menganalisis dan menetapkan materi yang dipikirkan sesuai dengan yang diajarkan

6. Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai

Dalam model pembelajaran ada sistematis atau fase-fase kegiatan belajar mengajar, maka dengan model pembelajaran yang dipilih akan terpandu dalam merancang kegiatan-kegiatan yang akan anda lakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar..

7. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif

Dalam setiap model pembelajaran ada sistem pendukung, dengan sistem pendukung pada model pembelajaran tertentu akan terbimbing untuk mengembangkan materi dan sumber belajar.

8. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pelajaran baru

Dengan memahami dan menerapkan model-model pembelajaran ada beberapa kendala namun kendala-kendala itu akan dicarikan solusinya, maka disana lah muncul model dan strategi pembelajaran

9. Membenatu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar

Setiap model pembelajaran tentu memerlukan teori-teori mengajar berupa pendekatan, strategi, metode, taktik, dengan menggunakan model pembelajaran.

#### 10. Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris

Ketika menerapkan model pembelajaran tertentu harus mengamati aktivitas belajar mengajar dalam suatu kegiatan pembelajaran, dalam proses pembelajaran ini akan dapat terpandu untuk membangun hubungan antara kegiatan guru dan pemahaman guru.<sup>16</sup>

#### c. Prinsip – Prinsip Model-Model Pembelajaran

Agar Model-model pembelajaran dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, prinsip-prinsip berikut patut diperhatikan diantaranya :

1. Model-model pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai budaya, nilai moral, dan nilai religius, maupun gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan mantap akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik-baiknya;
2. Model-model pembelajaran hendaknya berangkat dari tujuan umum, tujuan umum itu dirinci menjadi khusus, kemudian bila masih bisa dirinci menjadi tujuan khusus, itu dirinci menjadi lebih rinci lagi. Adanya rumusan tujuan umum dan tujuan khusus yang terinci akan menyebabkan berbagai unsur dalam laporan hasil penelitian, memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan yang akan dicapai.
3. Model-model pembelajaran hendaknya realistis. Model-model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia. Dalam hal sumber daya hendaknya dipertimbangkan kualitas maupun kuantitas manusia dan perangkat penunjangnya, laporan hasil penelitian sebaiknya tidak mengacu pada

---

<sup>16</sup>Indrawati, *Modul Model-model Pembelajaran*, Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Jember, Juli 2011) h.1.4-1.9

sumber daya yang diperkirakan, melainkan pada sumber daya dan dana yang nyata.

4. Model-model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan laporan hasil penelitian nanti. Kondisi sosial budaya tersebut misalnya system nilai, adat istiadat, keyakinan, serta cita-cita. Terhadap kondisi sosial budaya yang mendukung pelaksanaan laporan hasil penelitian hendaknya telah direncanakan cara memanfaatkan secara maksimal faktor pendukung itu, sedangkan terhadap kondisi sosial budaya yang menghambat, hendaknya telah direncanakan cara untuk mengantisipasinya dan menekannya menjadi sekecil-kecilnya.

5. Model-model pembelajaran hendaknya fleksibel. Meskipun berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan rencana telah dipertimbangkan sebaik-baiknya, masih mungkin terjadi hal-hal yang diluar perhitungan model-model pembelajaran ketika rencana itu dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam membuat model-model pembelajaran hendaknya disediakan ruang gerak bagi kemungkinan dari rencana sebagai antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi diluar perhitungan model-model pembelajaran.<sup>17</sup>

#### d. Model dan Desain Sistem Pembelajaran

##### 1) Secara Mikro

Model pengembangan sistem pembelajaran yang berorientasi kelas biasanya ditunjukkan untuk mendesain pembelajaran level mikro (kelas) yang hanya

---

<sup>17</sup>Rusman.. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2012) h.21

dilakukan setiap dua jam pembelajaran yang menyenangkan adapu bebrapa model pembelajaran seperti

a. Model PAKEM

Model PAKEM yaitu perlibatan siswa secara optimal pembelajaran Aktif, yaitu melibatkan aktifitas siswa ( *Self discovery Learning*). Pembelajaran Kreatif yaitu memotivasi dan memunculkan kreatifitas siswa. Pembelajaran Efektif , yaitu memberi pengalaman baru agar siswa dapat mencapai tujuan. Pembelajaran Menyenangkan yaitu siswa belajar tanpa perasaan tertekan.

b. Model ASSURE

Model ASSURE merupakan sebuah model yang merupakan sebuah formalisasi untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) atau disebut juga model berorientasi kelas.

c. Model Berorientasi Produk

Model Berorientasi Prouduk adalah model desain pembelajaan untuk menghasilkan suatu produk biasanya media pembelajaran misal vidio pembelaaran, multimedia pembelajaran, atau modul.

d. Model Bella H Banatty

Model pengembangan sistem pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Husamah dkk, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Cetakan Pertama, Prestasi Pustaka Publisher. Mei 2013), h. 50-60

## 2) Secara Makro

Model berorientasi sistem yaitu desain pembelajaran untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang cangkupannya luas, seperti desain sistem suatu pelatihan kurikulum.

### a) Model *Gagne Briggs*

Dengan menggunakan berbagai jenjang yang terdiri dari jenjang Sistem satu yaitu menganalisis kebutuhan, tujuan kurikulum dan alternatif sistem penyampaian, jenjang Mata ajar menentukan struktur dan urutan mata ajar dan analisis tujuan umum pembelajaran mata ajar, Jenjang KBM Yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan suatu pekarangan dan mengembangkan dan memilih bahan ajar dan media pengukurannya kinerja peserta, Jenjang Sistem 2 yaitu mendidik, persiapan pengajar, evaluasi, uji coba, perbaikan, evaluasi sumatif dan penggunaan serta penyebaran.

### b) Model ADDIE

Model ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda, pada model ini tahapan-tahapan ADDIE (*Analysis-Design-Development-implementation-Evaluation*) yaitu dengan cara menganalisis kebutuhan model pembelajaran, Mendesain tujuan pembelajaran, mewujudkan desain tadi dalam bentuk nyata, membuat langkah-langkah nyata dalam menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat, serta mengevaluasi agar dapat mengefektifkan sistem pembelajaran yang kita kembangkan.

### c) Model *Dick and Carrey*

Model ini termasuk kedalam model prosedural, model ini merumuskan desain untuk tujuan yakni dapat menganalisis pembelajaran serta menentukan

kemampuan awal siswa terlebih dahulu agar pada langkah akhir akan menemukan desain yang dapat di evaluasi dengan berbagai rancangan.

d) Model *Kemp, Morrison dan Ross*

Model kemp termasuk kedalam contoh model melingkar, secara singkat model ini terdapat beberapa langka dalam penyusunan sebuah bahan ajar yaitu dengan menentukan tujuan dan daftar topik, menetapkan tujuan umum untuk pembelajaran tiap topik, dapat menganalisis karakteristik pelajarm untuk siapa pembelajaran tersebut di desain, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan syarat dampaknya dapat dijadikan tolak ukur perilaku pelajar, menentukan isi materi ajar, pengembangan pra nilai/ penilaian awal utuk menentukan latar belakang pelajar, memiliki aktivitas pembelajaran dn sumber pembelajaran yang menyenangkan, mengkoordinasikan dukungan pelayanan atau sarana penunjang yang meliputi personalia serta fasilitas, mengevaluasi pembelajaran siswa yang dapat menyelaesaikan pembelajaran.

e) Model *Rothwell dan Kazanas*

Model ini yang mendepankan pendekatan sistem dalam pelaksanaannya, tersusun secara sistematis dimana model ini harus dilakukan dalam tahapan demi tahapan dan harus dilakukan pula secara berurutan, model Rothwell dan Kazana merupakan salah satu model yang berorientasi sistem. Dalam model ini, Rothwell dan Kazana menempatkan desain pembelajaran sebagai supra-sistem yang terdiri atas sistem-sistem bukan sebagai sub sistem.

f) Model IDI (*Instruksi Development Institute*)

Model IDI Memiliki langkah-langkah yaitu pembatasan yang meliputi 3 hal yang perlu dipertimbangkan seperti karakteristik siswa, kondisi, dan sumber-sumber yang relevan, didalam pengembangan memiliki tujuan yang hendak dicapai, serta penilaian yang menghasilkan hasil.

g) Model DSI-PK (Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi)

Model DSI-PK Yaitu gambaran proses rancangan sistematis tentang pengembangan pembelajaran baik mengenai proses maupun bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pencapaian kompetensi, karakter desain berorientasi pencapaian meliputi, memuat sejumlah kompetensi yang harus dikuasai siswa, menekankan proses pengalaman dengan memperhatikan keragaman tiap individu, serta mengevaluasi hasil dan proses belajar siswa. prosedur pengembangan DSI-PK Memiliki 3 tahapan, analisis, pengembangan dan evaluasi.<sup>19</sup>

e. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi dan metode pembelajaran, istilah model ada 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi dan metode pembelajaran yaitu

- 1) Rasional Teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

---

<sup>19</sup>Husamah dkk, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Cetakan Pertama, Prestasi Pustaka Publisher. Mei 2013), h. 62-78

3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal

4) Lingkungan belajar yang dipengaruhi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>20</sup>

Pengembangan model pembelajaran menurut Reilgelluth (Suryana) Menjelaskan “ Models of teaching are strategies based on theories ( and often the research) of educators, Psychologist, Philosophers, and other who quetion how indifidual learn”. Model pembelajaran harus mengandung suaturasional yang didasarkan pada teori yang berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupunsiswa, didukung oleh systempeunjang dan fasilitas pembelajaran<sup>21</sup>

f. Unsur-unsur dalam model pembelajaran

Dalam setiap model pembelajaran tidak akan berangkat dari tujuan dan asumsi selain kedua tersebut juga harus memiliki lima unsur karakteristik model yaitu:

1) Sistematis

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ada pola kegiatan yang menggambarkan cara pendidik dalam memperlakukan peserta didiknya dengan cara memberikan respon, dalam penerapan model pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan cara memberikan respon dalam reaksi pada diri siswanya.

2) Sistem Pendukung

Agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka diperlukan sistem yang mendukung sistem pendukung itu bisa berupa sarana, alat dan bahan

---

<sup>20</sup> Ibid, *Model-model Pembelajaran*, h.2

<sup>21</sup>Dr.DadanSuryana, *Pendidikan AnakUsia Dini Stimulasi&AspekPerkembanganAnak*, (Jakarta : Kencana , November 2016), h. 5

yang diperlukan dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut dengan demikian sistem pendukung yang dimaksud dalam satu model pembelajaran adalah sarana prasarana agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

### 3) Dampak Instruksional dan dampak pengiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para siswa pada tujuan yang diharapkan namun demikian dalam kegiatannya belajar mengajar ada dampak dikatakan bahwa dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar sebagai alat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung.

#### g. Pengertian Pembelajaran

Ahli pendidikan mengatakan bahwa pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* atau *teaching*. Sedangkan Arif Sardiman mengemukakan dalam buku yang ditulis oleh Saipul Annur yang berjudul “*Pengantar Belajar dan Pembelajaran*” bahwa “Pembelajaran sering dikonotasikan sebagai sebagai proses aktivitas belajar mengajar di kelas yang tentunya bersifat formal. Titik perhatian dalam intruksion bagaimana mengelolah lingkungan agar terjadi tindak belajar pada seseorang secara efektif dan dan efisien”.<sup>22</sup>

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, agar siswa tersebut berhasil dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut tentunya tidak terlepas dari kemampuan soeorang guru, dalam proses pembelajaran, guru

---

<sup>22</sup>Saipul Annur, *Pengantar Belajar Dan Pembelajaran* , Palembang : CV. Grafika Telindo,2008. h.63

mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Menurut Muhammad Ali mengemukakan dalam buku yang ditulis oleh Saipul Annur yang berjudul “*Pengantar Belajar dan Pembelajaran*” bahwa terjadi proses pembelajaran yang efektif yaitu: guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar, guru harus dapat mengembangkan system pengajaran, guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh. Dalam pembelajaran merupakan totalitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.<sup>24</sup>

#### h. Mendesain Program Belajar Mengajar Dalam Proses Pembelajaran

- 1) Merumuskan tujuan instruksional / pembelajaran.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional/ pembelajaran yang tepat.
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar
- 4) Mengenal kempuan anak didik
- 5) Melaksanakan evaluasi<sup>25</sup>

#### f. Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas dalam proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengebangkan aktifitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman

---

<sup>23</sup>Saipul Annur, *Pengantar Belajar Dan Pembelajaran* , ,2008. h.64

<sup>24</sup>Saipul Annur, *Pengantar Belajar Dan Pembelajaran* , ,2008. h.65

<sup>25</sup>Saipul Annur, *Pengantar Belajar Dan Pembelajaran* , ,2008. h.68

belajar. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlihat aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

E.Mulyasa menyatakan bahwa kualitas pembelajaran bisa dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila seluruhnya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya sebagian besar (75%) lebih lanjut proses pembelajaran.<sup>26</sup>

#### g. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran (proses belajar mengajar) ialah kegiatan integral yang terpadu antara siswa pelajar dengan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi resefrokal yakni hubungan guru dengan para siswa dalam situasi intruksional yaitu suasana yang bersifat pengajaran.<sup>27</sup>

E.Mulyasa Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses intraksi antara murid dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhinya baik factor internal yang datang dari individu, maupun factor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>E-Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2005 h.101-102

<sup>27</sup>Otteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983 h.245

<sup>28</sup>E-Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h.92

#### h. Situasi Pembelajaran

Pengertian situasi pembelajaran dan keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang memungkinkan mengganggu jalannya proses-proses pembelajaran, juga keadaan siswa seperti siswa masih bersemangat atau sudah capek<sup>29</sup>. Situasi pembelajaran ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Situasi yang dapat diperintungkan sebelumnya. Dalam situasi ini guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan metode yang telah ditetapkan. Situasi yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya.
- 2) Situasi yang sesuai dengan apa yang diperkirakan. Dalam situasi ini guru harus menyadari ada kemungkinan-kemungkinan yang terjadi diluar perhitungan.
- 3) Situasi yang mempunyai persiapan. Dalam situasi ini guru harus memiliki kecekatan untuk mengambil keputusan dengan segera dengan menggunakan metode-metode.
- 4) Situasi yang baik. Dalam situasi ini guru harus memiliki keterampilan berinprovisasi dan kesigapan mengambil keputusan.

Didalam mengambil sebuah keputusan dapat terjadi situasi yang berubah-ubah dari yang diperkirakan. Guru yang tidak memiliki keterampilan tersebut akan menghadapi masalah. Mungkin ia tidak menjalankan proses pembelajaran sehingga merusak seluruh rencana pengembangan program pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Kasin yo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012 h.47

<sup>30</sup>Kasin yo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, h.48

### i. Manajemen Pembelajaran

Dalam karyanya *Deschooling Society* yang tertuang dalam bukunya *Active Learning dalam pembelajaran Agama Islam* yang ditulis oleh Kasinyo Harto menjelaskan bahwa sekolah adalah perpanjangan tangan masyarakat<sup>31</sup> maka tujuan pembelajaran di sekolah tidak seharusnya bertentangan jauh dari tujuan dan keinginan masyarakat. Manajemen pembelajaran disini berpusat pada guru Akmal hawi dalam bukunya *Kopetensi guru PAI* Menjelaskan Guru adalah orang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PBM (Proses Belajar Mengajar), untuk sekarang ini sangat lah diperlukan guru yang memiliki basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.<sup>32</sup>

Sedangkan konsep guru bagi masyarakat Indonesia selain memiliki tanggung jawab keilmuan, guru dituntut dapat mengintervensi pola tingkah laku dan sikap siswanya dengan gaya hidup siswanya dengan gaya hidup yang positif sesuai dengan standar budaya Indonesia yang lebih mementingkan nilai-nilai kesopanan, karena itu tugas guru terbatas hanya pada pengajaran (*Teaching*) saja, tetapi harus merambah tanggung jawab mendidik dalam arti membentuk dan membangun karakter sebagai manusia beragama dan berbudaya. Dengan demikian fungsi guru lebih pada penanaman nilai-nilai etika dan moral.

Dalam perspektif pendidikan Islam, terdapat enam sebutan yang maknanya sama dengan sebutan guru

---

<sup>31</sup>Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, h.62

<sup>32</sup>Akmal hawi, *kopetensi guru PAI*, Jakarta: PT Raja grafindo persada 01 november 2013.h.09

- 1) *Ustadz* yang biasa digunakan untuk memanggil oleh seorang propesor. Istilah *ustadz* dirujuk untuk menunjukkan komitmen seorang guru terhadap profesionalisme dalam melaksanakan tugas pendidikannya.
- 2) *Muallim* yang berasal dari kata '*ilm*' yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam kata '*ilm*' mencakup makna teoritis dan pragmatis serta memotivasi peserta didiknya untuk mengamalkannya.
- 3) *Murrabbiy* yang mengandung makna agar seorang guru tersebut dapat mendidik dan membentuk agar peserta didiknya kreatif dan mengatur dan memelihara hasil karyanya.
- 4) *Mursyid* yang biasanya digunakan untuk menyebut guru di kalangan tarekat (*thariqah*) dalam wacana tasawuf.
- 5) *Mudarris* yakni seseorang guru yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya dalam mencerdaskan peserta didik.
- 6) *Mu'addib* yaitu orang yang bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.<sup>33</sup>

#### j. Pendekatan Pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran mengambil dua pendekatan utama yakni belajar penerimaan (*Reception Learning*) dan belajar penemuan (*Discovery Learning*).<sup>34</sup> Masing-masing pendekatan ini mengembangkan strategi pembelajarannya sendiri-sendiri dan membangun kelebihan dan kekurangannya masing-masing juga dalam batasan tertentu pendekatan “belajar penerimaan”

<sup>33</sup>Kasin yo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Hal.63-64

<sup>34</sup>Kasin yo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, h.69

terkesan lebih efektif dan banyak menawarkan kelebihan. Disisi lain justru “belajar penemuan” yang lebih baik.

## **1. Model Pembelajaran Talking Stick**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick**

Model Pembelajaran Talking Stick merupakan sebuah model belajar yang mana dalam pengaplikasiannya siswa akan mempergunakan tongkat yang berisikan pertanyaan-pertanyaan, hal yang perlu pendidik lakukan adalah mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, model Pembelajaran Talking Stick adalah Model Pembelajaran yang didasari dengan pembelajaran bermain sambil belajar yang mana akan memberikan stimulus agar peserta didik menjadi lebih aktif

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi

ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Talking Stick dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif.<sup>35</sup>

pembelajaran dengan model pembelajaran talking stick dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Model pembelajaran talking stick adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam mempelajari materi pembelajaran dengan siswa lain, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>36</sup>

#### b. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Talking Stick

Menurut Agus Suprijono, Salah satu model pembelajaram kooperatif adalah Talking Stick, Talking Stick didalam kelas tentu melibatkan peran guru dan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa akan diberi kesempatan untuk menyimak materi pelajaran yang disajikan guru, serta membaca buku pelajarannya, dalam hal ini Talking Stick menjadikan siswa mandiri untuk fokus pada pembelajaran yang berlangsung sebelum nantinya diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh gurunya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Talking Stick

##### 1. Guru Menyiapkan Sebuah Tongkat Sepanjang lebih kurang 20cm

---

<sup>35</sup>Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998),h.48.

<sup>36</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya : Pustaka Pelajar 2013 h. 109

2. Guru Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, dan siswa diberi waktu untuk membaca dan memahami dengan diberi waktu yang cukup
3. Setelah Peserta didik siap, semua sumber belajar berisi materi pokok ditutup
4. Guru Memulai Metode Talking Stick dengan menyalakan iringan musik.
5. Tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari baris duduk siswa dipojok paling depan
6. Tongkat terus bergulir berurutan melalui tempat duduk siswa seiring dengan alunan musik
7. Guru berhak menghentikan musik kapanpun iya mau maka guliran togkat pun diberhentikan
8. Siswa yang terakhir memegang tongkat akan di beri pertanyaan
9. Siswa yang tidak dapat menjawab diberikan hukuman
10. Demikian seterusnya dalam menghasilkan pembelajaran<sup>37</sup>

## **2. BarangBekas**

### **a. Pengertian Barang Bekas**

Barang Bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang, plastik bekas kaleng bekas, kain perca, kayu-kayu sisa yang banyak kita jumpai dimana-mana, benda-benda tersebut dapat kita memanfaatkan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai arsitek dan secara ekonomi dapat meningkatkan nilai-nilai jual yang tinggi, dengan demikian dapat mengurangi pembuangan sampah secara berlebihan yang tiada guna, bahkan jika dibuang sembarangan

---

<sup>37</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya : Pustaka Pelajar 2013 h. 109-110

menimbulkan banyak kerugian dan bahaya seperti pembuangan disungai akan menimbulkan pencemaran<sup>38</sup>

Didalam rumah banyak sekali kita temukan barang-barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai lagi, alangkah sayangnya kita membuang begitu saja. Bagaimana kalau kita memanfaatkan barang-barang tersebut sambil membuat sebuah kreasi yang bisa dimainkan dan bisa menjadi sesuatu yang indah, menarik dan bernilai tinggi, sehingga kita lebih menghemat dan memanfaatkan barang yang tidak ada harganya maka dijadikan supaya berharga.

#### b. Macam-macam Barang Bekas

- 1) Seperti Kardus Bekas
- 2) Ban bekas
- 3) Kertas bekas
- 4) Kayu bekas
- 5) Plastik bekas dll.

Kesadaran untuk mengolah benda dilingkungan sekitar sudah dapat dilakukan karena sudah dapat melakukan operasi mental untuk mengimajinasikan suatu benda tertentu. Kelebihan dan kekurangan dalalam pemanfaatan barang bekas setiap bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pastinya memiliki kelebihan maupun kekurangan , adapun kelebihan dalam memanfaatkan barang bekas sebagai bahan ajar ialah mengurangi limbah yang susah untuk terurai dilingkungan sekitar, memunculkan kekreatifan siswa dan guru, pembelajaran tidak hanya berpacu pada buku paket saja, seta menjadi menyenangkan. Adapun

---

<sup>38</sup>SuernaDwi Lestari, *KreasiBarangbekas*, (Jakarta: BalaiPustaka :2003) h.1

kekurangannya dalam pemanfaatan barang bekas sebagai bahan ajar adalah membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk membuatnya terlebih dahulu.

### **3. Pendidikan AnakUsia Dini (PAUD)**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Pendidikan AnakUsia Dini (PAUD) memiliki peranpenting dalam membentuk karakter anak yang bermoral dan berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan kompetitif. Pendidikan AnakUsiaDini (PAUD) ini bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dalam bidang keilmuan tetapi lebih dalam adalah mempersiapkannya agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan dimasa depan. Pendidikan UsiaDini (PAUD) bukan pula hanya proses mengisi otak dengan berbagai informasi sebanyak-banyaknya, melainkan juga proses menumbuhkan, memupuk, mendorong dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin.<sup>39</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi sisystem pembelajaran adalah guru. Guru berperan penting dalam menentukan kualitas dalam pengajaran yang telah direncanakan. Guru sebagai tenaga pendidik perlu mengupayakan suatu proses pembelajaran

---

<sup>39</sup>Widarmi D.Wijana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PAUD4409/Modul 1 Kurikulum PAUD. h.1.15

yang dapat menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.<sup>40</sup>

Pendidikan anak usia dini atau usia prasekolah adalah masa dimana anak mulai berkembang yaitu memasuki pendidikan formal, rentang usia dini merupakan saat anak sedang asik-asiknya bermain dan mengekspresikan tingkah laku dan bahasa serta memori yang bekerja dalam fase mengingat yang baik, Anak Usia Dini (AUD) adalah masa dimana anak mampu bekerja menggunakan akal dan diekspresikan dengan tingkah laku.

Pendidikan anak usia dini sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 butir 14 UU No.2 Tahun 2003, PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>41</sup>

Secara institusional Anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosional, kecerdasan jamak (Multiple Intelligence), maupun kecerdasan spiritual sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini itu sendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>S. Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005

<sup>41</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : Alfabeta, 2011) h. 11-12

<sup>42</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosain*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Mei 2014) h. 23

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka membuat rangka pendidikan dalam keluarga menuju pendidikan sekolah, pada jenjang ini anak mulai mengembangkan potensi berfikir dan memberikan tempat menyenangkan bagi anak sehingga dapat memberikan perasaan aman, nyaman dan menarik dalam mendorong keberanian dan perkembangan kepribadiannya.

#### b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehatm berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut solehuddin menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Tujuan pendidikan Anak Usia dini yang dikemukakan oleh Suyanto, yang menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa, manusia utuh dalam pandangan islam disebut Insan kamil atau manusia sempurna, untuk menjadi manusia sempurna atau utuh dimana anak dipandang sebagai makhluk unik yang berpotensi positif.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosain*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Mei 2014) h. 24

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk kelangsungan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran ini bukan berorientasi pada sisi akademis saja, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih dititik beratkan kepada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan seluruh keerdasan, Howard Gardner mengembangkan teori yang menyatakan bahwa setiap anak lahir dengan kombinasi delapan intelegensi yang paling dikuasainya yang meliputi :

1. Keerdasaan linguistik (Linguistic Intelligence) yang dapat berkembang apabila dirangsang melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi dan bercerita. Memudahkan anak dapat menguasai kosakata yang sangat banyak dan mengingat fakta secara kata demi kata.
2. Kecerdasaan Logika-Matematika (Logico Mathematiccal Intelligence) yang dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisa data dan bermain dengan benda-benda, memudahkan anak mampu membuat kategori, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan dan memahami segala sesuatu.
3. Kecerdasaan Visual-Spasial (Visual Spasial Inteligence) yaitu kemampuan ruang yang dapat dirangsang melalui bermain balok-balok dan bentuk-bentuk geometri, melengkapi Puzzel, menggambar, melukis menonton film maupun bermain dengan daya khayal (Imajinasi). Kecerdasaan visual-spasial memudahkan anak mengingat apa yang dilihat, mampu membaca peta dan mahir dalam hal warna dan gambar

4. Kecerdasan musikal (Musical/Rhythmic intelligence) yang dapat dirangsang melalui irama, nada, birama, berbagai bunyi, dan bertepuk tangan. Memudahkan anak untuk dapat mengingat melodi, tempo, memainkan alat musik dan suka bernyanyi dan berdendang

5. Kecerdasaan Kinestetik (Body/Kinesthetic Intelligence) yang dapat dirangsang melalui olahraga atau seni melalui gerakan tubuh seperti menari dan senam. Memudahkan anak dapat memiliki tubuh yang lentur dapat mengexpresikan kemampuan olahraga dan seni melalui gerak tubuh dan mahir dalam melakukan motorik halus.

6. Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intelligence) yaitu mencintai keindahan alam yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang, malam, panas, dingin, bulan, dan matahari. Memudahkan anak menyukai kegiatan di alam terbuka, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mengusai ciri-iri alam sekitar.

7. Kecerdasaan interpersonal (Knterpersonal Intelligence) yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia (berkawan) yang dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerja sama, bermain peran, memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik. Memudahkan anak mampu memahami orang lain, mampu memimpin dan mengorganisasi orang-orang, mempunyai banyak teman, sering diminta mengambil keputusan oleh orang lain, mampu memimpin dan mengorganisasi orang-orang. Mempunyai banyak teman, sering diminta

mengambil keputusan oleh orang lain, menjadi penengah dalam konflik dan senang bergabung dalam kelompok.

8. Kecerdasan intrapersonal (Intrapersonal Intelligence) yaitu kemampuan memahami diri sendiri yang dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri dan disiplin. Memudahkan anak dapat memahami minat dan cita-cita dirinya dan mampu membedakan benar dan salah dengan baik.<sup>44</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini secara praktis adalah sebagai berikut :

- 1) Kesiapan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut
- 2) Mengurangi angka mengulang kelas
- 3) Mengurangi angka putus sekolah
- 4) Mempercepat pencapaian wajib belajar 9 tahun
- 5) Menyelamatkan anak dari kelainan orang tua
- 6) Mengurangi angka buta huruf
- 7) Meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun fungsi pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuknya perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Widarmi D. Wijana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PAUD4409/Modul 1 Kurikulum PAUD. h.1.16-1.17

<sup>45</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosain*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Mei 2014) h. 26

### c. Karakteristik Anak Usia Dini (AUD)

#### 1) Pengertian karakteristik Anak Usia dini

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani, *Ieharassein* yang berarti “ *to engrave*” yang berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Hal ini sama dengan bahasa Inggris istilah karakter yang juga berarti mengukir, melukis dan memahatkan atau menggoreskan, berbeda dalam bahasa Indonesia karakter diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>46</sup>

Dalam hal ini dijelaskan bahwa karakter mulia mencakup pengetahuan tentang kebaikan yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar melakukan kebaikan berdasarkan hal tersebut jelas bahwa karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak adalah sifat bawaan anak PAUD yang berusia dari 0-8 tahun, secara umum, masa anak usia dini memiliki karakteristik dan sifat-sifat sebagai berikut

1. Unik, Artinya Sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
2. Egosentris, Artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.
3. Aktif dan energik, anak senang melakukan berbagai aktifitas, selama terjaga dan tidur anak seolah tidak pernah lelah dalam beraktivitas.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak cenderung banyak memperhatikan apa yang ia lihat dan ia dengar, terutama pada hal baru.

---

<sup>46</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003) h. 5

5. Spontan, perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
6. Exploratif dan berjiwa petualang, didorong dari rasa ingin tahu yang kuat.
7. Senang, anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita khayal tetapi ia sendiri juga senang menyampaikan cerita kepada orang lain
8. Masih muda Frustrasi, umumnya anak masih mudah frustrasi dan kecewa apabila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
9. Masih kurangnya pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
10. Daya Perhatiannya yang pendek, anak memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terdapat hal-hal yang menarik dan menyenangkan serta disukainya.
11. Bergairah, anak melakukan aktivitasnya dengan sebab yang terjadi didalam lingkungannya sebagai pengalaman yg ia alami.
12. Menunjukkan minat terhadap teman, seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial anak semakin berminat terhadap orang lain.<sup>47</sup>

Erickson mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia, perilaku yg berkelainan masa dewasa dapat di deteksi pada masa anak usia dini, pada usia 0 hingga 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan, adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut:

- a) Masa Peka, merupakan masa yang sensitive dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan

---

<sup>47</sup>Syamsu Yusuf dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 47

- b) Masa Egosentris, sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa atau pendidik.
- c) Masa Berkelompok, anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayannya mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan bagi anak untuk bermain bersama
- d) Masa Meniru, anak merupakan peniru yang ulung yang dapat dilakukan terhadap lingkungan disekitarnya.
- e) Masa Explorasi, masa penjelajah pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya, mencoba-coba dengan memegang, memakan, meminum.<sup>48</sup>

## **2. Fisik Motorik**

### **a. Pengertian Fisik Motorik**

Fisik Motorik adalah diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak, kemajuan perkembangan itu yang dikendalikan oleh otot-otot besar berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang tekoordinasi oleh otak seperti berlari, berjalan, menari dan memegang, dan melinatkan juga pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syarsaf dan otot fungsi utama dalam perkembangan motorik adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya.<sup>49</sup>

Fisik motorik adalah Pencapaian keterampilan motorik kasar maupun motorik halus serta kapasistas sensoris untuk penguasaan motorik kasar dilatih untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas gerakan seperti berlari dan melompat

---

<sup>48</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana,2010) h. 7-8

<sup>49</sup>Aghnaita, *Jurnal Pengembangan Fisik Motorik anak 4-5 tahun pada permendikbud no 137* (Kajian konsep perkembangan Anak) 2014, h. 224-225

atau pun untuk penguasaan motorik halus dengan anak memanipulasi untuk objek yang kecil seperti menggunting dan meronce<sup>50</sup>

Berdasarkan hal tersebut perkembangan motorik pada anak sangat lah penting dalam membentuk kepribadian anak dan mendukung perkembangannya anak secara menyeluruh, namun lingkungan juga salah satu faktor yang mempengaruhi fisik motorik hingga bahasa

#### b. Perkembangan Fisik motorik Anak Usia Dini

Dalam Psikologi, kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakanya, pada awalnya anak yang baru lahir hanya memiliki sedikit sekali kendali terhadap aktivitas alat-alat jasmaninya, setelah berusia 4 bulan, bayi itu sudah mampu duduk dengan bantuan sanggakan dan dapa pula meraih dan menggengam benda-benda mainanya yang sering hilang dari pandangannya, kini ia telah memiliki “gerak refleks” yakni gerakan otomatis untuk menggenggam.<sup>51</sup>

Anak usia dini adalah usia 0-8 tahun yang merupakan usia pada masa keemasan seseorang anak. Pada masa ini segala potensi anak harus dikembangkan secara menyeluruh dari segi kognitif, bahasa, social emosional dan fisik motorik, anak usia dini memiliki energi yang tinggi, ernergi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik baik yang berkaitan dengan motorik kasar maupun motorikhalus.<sup>52</sup>

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegitan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi,

<sup>50</sup>RatnaPujiatidkk, *AkuSenangBelajar TK A Smester 1* (PT.PenerbitErlangga 2004) h.1

<sup>51</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010 ) h. 60

<sup>52</sup>Drs.EncepSudirjo dan Muhamamd Nur Alif, *Pertumbuhan dan perkembanganMotorik*, (SumedangJawabarat :UPISumedang Press, 2018) h. 1

pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir, selama 4 atau 5 tahun kehidupan pertama pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian kooordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap.<sup>53</sup>

Setiap masa perkembangan dalam rentang kehidupan manusia memiliki ciri yang khas dengan kebutuhan-kebutuhan pun spesifik, dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai arah pada keterampilan yang lebih sempurna perkembangan ini sudah dimulai sejak dalam kandungan dan berjalan terus menerus sampai akhir hayat. Dalam prinsip multitalenta yang berdasarkan adanya saling keterkaitan antara keseluruhan organ sistem tubuh, dan diantaranya proses psikis maupun fisikis. Pada tahap perkembangan juga dapat di dapati melalui tahap pra keterampilan, gerakan yang dilakukan berupa gerakan refleksi dan integritas rasa.<sup>54</sup>

Dalam buku anak prasekolah tertulis bahwa masa kelima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan

---

<sup>53</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978) h. 150

<sup>54</sup>Nursyaidah, *Jurnal Perkembangan Motorik Anak-Anak Ditinjau Dari Perkembangan Bahasa, Bermain, Menggambar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Forum Paedagogik Vol.08 No.02 Juli 2016, Hlm.124-125

perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejakan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Secara stimulan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima, bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membentuk sistem syaraf pusat yang mencakup ilmu pusat kontrol, akan mendiktekan setiap gerak anak, dalam kaitanya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak yang merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak, oleh sebab itu perkembangan kemampuan motorik anak anak dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan anak.

Perkembangan yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat berinteraksi, semakin baik koordinasi mata dengan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan, secara umum ada tiga tahapan perkembangan keterampilan motorik anak pada anak usia dini yaitu tahap kognetif,asosiatif, dan autonomous, pada tahapan kognetif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan stategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan, Pada

tahapan asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahapan ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya. Pada tahapan autonomous, gerakan yang diterampikan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.<sup>55</sup>

### c. Prinsip Perkembangan Motorik

Ada lima prinsip perkembangan Motorik yaitu :

#### 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah sistem syaraf yang berbeda. Karena perkembangan syaraf yang lebih rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang, pada waktu lahir perkembangannya lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada dalam otak maka gerak refleks pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri. Dalam waktu yang singkat sesudah lahir, gerak refleks penting diperlukan untuk hidup seperti menghisap, menelan, berkedip, meranggutkan lutut, dan reflesk urat daging tempurung lutut bertambah kuat dan tekeordinir secara lebih baik.

#### 2) Belajar Keterampilan Motorik Tidak Terjadi Sebelum Anak Matang

Sebelum sistem Syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia, sama hanya apabila upaya

---

<sup>55</sup>Bambang Sujiono,dkk, *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*, PGTK2302/Modul 1, Metode Pengembangan Fisik, h.1.3-1.4

tersebut di prakarsai oleh anak sendiri, pelatihan seperti itu mungkin menghasilkan beberapa keuntungan sementara, tetapi dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti.

### 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan

Urutan perkembangan ditunjukkan oleh kenyataan bahwa dalam awal masa bayi, terdapat gerakan yang lebih besar dibagian kepala ketimbang dibagian badan yang lain. Pada waktu mekanisme urat syaraf bayi matang, terdapat gerakan yang dikendalikan lebih banyak dan lebih baik didaerah batang tubuh dan kemudian didaerah kaki. Perkembangan motorik yang diteruskan secara proximodistal (dari sendi utama kebagian terpendek) dalam menjangkau suatu benda, bayi menggunakan bahu dan sikunya sebelum menggunakan pergelangan dan jari tangan.

### 4) Perkembangan Menentukan norma perkembangan motorik

Karena awal perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya, norma tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur berapa hal itu dapat diharapkan dari anak, sebagai contoh kenyataan pada umur tertentu gerak refleks tertentu menurun sedangkan gerak refleks yang lain bertambah kuat dan terkoordinasi lebih baik, telah digunakan oleh para dokter untuk menilai perkembangan bayi sejak lahir dan selama beberapa bulan setelah lahir seperti duduk, berdiri, menjangkau dan menggenggam.

### 5) Perkembangan Individu dalam laju perkembangan motorik

Meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu mencapai tahap yang berbeda. Sebagai kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik sedangkan sebagian lagi memperlambatnya.<sup>56</sup> Adapun yang meliputi fisik motorik anak yaitu, bagian tubuh seperti bahu dan otot, tangan serta kaki.

**Tabel 1**

#### **Perkembangan Fisik Motorik dari Anak Lahir Hingga 6 Tahun**

Kategori	Perkembangan Fisik	Motorik kasar	Motorik Halus
Bayi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan fisik terjadi secara cepat</li> <li>• Waktu tidur lebih banyak</li> <li>• Mulai tumbuh gigi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mulai menggerakkan dan mengangkat kepala</li> <li>• Dapat berguling dan tengkurap</li> <li>• Mulai duduk sendiri</li> <li>• Dapat berdiri sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencoba meraih benda disekitar</li> <li>• Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan menggunakan ibu jari untuk memegang benda-benda kecil</li> </ul>
toddler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gigi bertambah</li> <li>• Dapat mengendalikan keinginan untuk BAB/BAK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan dengan lancar</li> <li>• Berlari meskipun masih kaku</li> <li>• Naik anak tangga</li> <li>• Menangkap bola dengan kedua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil benda-benda kecil dikotak</li> <li>• Menggunakan tangan untuk membuka lembaran buku</li> </ul>

<sup>56</sup>Elizabetz B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga ,1978) Hal. 151-153

		tangan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lompat</li> <li>• Menggunakan sepeda roda tiga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mengambil 2 atau tiga buah benda</li> <li>• Mengambil lebih dari 6</li> </ul>
Prescholl	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan fisik melambat</li> <li>• Selera makan berkurang</li> <li>• Jam lalu terbangun dan dengan cepat tidur kembali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan dengan tangan terayun</li> <li>• Berlari dengan seimbang dan secara tiba-tiba</li> <li>• Melompat untuk menjangkau benda diatas</li> <li>• Mengayun sepeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengancingkan baju</li> <li>• Dapat menggunakan kuas, pensil, crayon untuk membuat coretan-coretan bentuk gambar</li> </ul>

b. Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus

1) Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk, tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola. Keterampilan motorik kasar bergantung dengan kekerasan dan kekuatan otot. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala kebawah dan dari tengah kebagian luar. Ketika berusia 3 tahun, anak-anak gemar melakukan gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, serta berlari kedepan dan kebelakang, semua dilakukan hanya untuk sekedar menyenangkan hati ketika menipkan aktifitas ini, ketika berusia 4 tahun, anak-anak menikmati berbagai aktivitas sejenis, namun kini mereka menjadi lebih berani, mereka memanjat untuk memperlihatkan kemampuannya, Ketika berusia 5 tahun, anak-anak mengembangkan jiwa petualang yang lebih besar yang melakukan aktivitas yang mendebarakan jantung

anak usia 5 tahun mampu berlari dengan kencang dan gemar berlomba dengan kawan-kawannya sebaya maupun orang tuanya.<sup>57</sup>

## 2) Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan-keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan mestimulus anak untuk dapat menulis, menggambar dan mengenakan pakaian bergantung pada kemampuan keterampilan motorik halus, keterampilan-keterampilan ini melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus. Perkembangan ini merupakan perkembangan gerak anak yang meliputi penggunaan otot-otot kecil dan sebagian tubuh tertentu dalam melakukan gerakan, diusia 3 tahun, kadang anak sudah mampu memungut objek-objek yang paling kecil dengan menggunakan ibunjari dan telunjuknya, meskipun masih canggung namun ia mampu membuat menara, hal ini menunjukkan adanya perkembangan keterampilan motorik halus anak yang sudah mulai berkembang. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah diperlihatkan kemajuan yang bersifat substansial dan ia juga menjadi lebih cermat, anak usia 4 tahun kadang masih sulit menyusun balok dengan sempurna karena mereka terganggu pada balok sebelumnya. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah memperlihatkan kemampuan yang jauh lagi, tangan, lengan, dan tubuh semua bergerak dibawah komando mata.<sup>58</sup> Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 58 tahun 2009, tercantum perkembangan fisik motorik.

---

<sup>57</sup>John W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta : Erlangga, 2011) h.242

<sup>58</sup>Jhon W.Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 242

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya secara langsung, pertumbuhan fisik akan menentukan keterampilan gerak.

**Tabel 2**

**Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-6 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Capaian Perkembangan	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menirukan gerakan binatang, pohon tertiu angin, pesawat terbang dan lain sebagainya</li> <li>• Melakukan kegiatan menggantung</li> <li>• Melakukan kegiatan meloncat dan berlari</li> <li>• Melempar sesuatu secara tepat</li> <li>• Melakukan gerakan antisipasi</li> <li>• Menendang sesuatu secara terarah</li> <li>• Memanfaatkan alat permainan diluar kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan</li> <li>• Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dan menirukan tarian atau senam</li> <li>• Melakukan permainan dengan aturan</li> <li>• Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li> <li>• Melakukan kegiatan kebersiahn diri.</li> </ul>
Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaut garis vertiakl, horizontal, lengkung kanan/kiri, miring kanan/kiri</li> <li>• Menjiplak bentuk</li> <li>• Mengkoordinasi ata dan tangan</li> <li>• Melakukan gerakan memanipulasi untuk menghasilkan bentuk</li> <li>• Mengexpresikan diri dengan seni</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar sesuai gagasanya</li> <li>• Meniru bentuk</li> <li>• Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>• Menggantung sesuai pola</li> <li>• Menempel gambar dengan tepat</li> <li>• Mengexpresikan diri melalui gerakan</li> </ul>

## 7. Bahasa

### a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang termasuk anak-anak, anak-anak juga dapat mengembangkan kemampuan sosial dari penguasaan bahasa yang dimulai untuk menciptakan hubungan sosial, sejak bayi bahasa dipelajari melalui interaksi sosial dengan orang lain, melalui kesempatan mendengarkan dan menguji coakan suara dan kata sebagai tambahan tata bahasa anak-anak berdasarkan pada pertimbangan dan anak-anak mampu memperoleh kata-kata dari percakapan. Bayi memperoleh bahasa beberapa bulan pertama, hal ini dapat reidentifikasi dengan merespond suara ataus lebih sering disebut bahasa ayah dan ibu yang dikarakteristikan dengan intonasi dan irama yang unik seperti orang tua berbicara dengan anak-anaknya, bahaa ayah tidak dipelajari secara luas seperti bahasa ibu, tetapi lebih lucu, menemani, lebih memerintah dan menggunakan bahasa yang canggih dari anak-anak nya.

Bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, dalam bahasa tersebut diperlukan penggunaan tanda-tanda atau simbol ke dalam sebuah tata bahasa yang berbeda dalam suatu struktur aturan yang menentukan sebagai macam tanda, bahasa yang pertama mempunyai peran penting dalam pengembangan bahasa selanjutnya.<sup>59</sup>

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya, bahasa juga

---

<sup>59</sup>Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pendidikan Dasar Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016 Hal. 3

merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pemikiran dan perasaan orang lain menggunakan bahasa lisan maupun tulisan, pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia itu maka pembelajaran bahasa harus dimulai dari Anak Usia Dini (AUD).<sup>60</sup> Bahasa juga merupakan alat berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi, keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah.

Adapun empat kemampuan individu dalam berbahasa, yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mengeringkan dan menyimak serta kemampuan berbicara. Keempat kemampuan tersebut harus dimiliki oleh individu agar dapat berkomunikasi dengan orang lain, meskipun demikian proses kemampuan tersebut di perolehnya secara bertahap seiring dengan bertambahnya usianya, kemampuan bahasa yang pertama harus dikuasai oleh individu adalah kemampuan berbicara.<sup>61</sup>

Kemampuan bahasa anak pada usia 4-5 tahun berdasarkan permendiknas No.58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi :

1. Menerima bahasa, tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbedaan kata yaitu mengenai kata

---

<sup>60</sup>Euis Maesaroh, *Jurnal Publikasi, Peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan papan flanel*, 2012

<sup>61</sup>Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h.34

sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan.

2. Mengungkapkan bahasa, tingkat pencapaian meliputi, mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah dicerita atau didengar, berkomunikasi secara lisan, serta mengenal-mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung

3. Keaksarannya, tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi, mengenal suara-suara atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri. Kemampuan keaksarannya anak merupakan bentuk demonstrasi kemampuan anak untuk memahami pesan oral dalam bentuk mendengar dan bentuk respon yang berkelanjutan, keaksaran untuk Anak Usia Dini (AUD) menurut kemendiknas meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, yaitu dengan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf dan dapat membaca nama dirisendiri.<sup>62</sup>

#### b. Perkembangan Bahasa Anak

Pengembangan bahasa adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa, setiap anak itu memiliki kemampuan berbahasa yang diturunkan secara ginetik melalui aktivitas interaksi dalam suatu masyarakat bakat bahasa yang dimiliki

---

<sup>62</sup>Nita Nurcahyani.WS,dkk, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK ASTITI DHARMA*, JEPUN/Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra, Vol.1 No.1 ( Januari 2016), h.47-48

oleh seseorang akan dibentuk dan dikembangkan, demikian dengan bahasa anak dilingkungan sekolah.<sup>63</sup>

Sasaran inti pengembangan bahasa pada Anak Usia Dini adalah anak mampu berkomunikasi. Oleh karena itu tugas utama guru adalah mengembangkan bahasa anak agar mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan di lingkungannya, tugas guru sebagai pengajar di kelas dalam rangka mengembangkan pengajaran berbicara dengan lebih menekankan aktivitas kelas dinamis yang diminati anak-anak.

Dalam pengembangan bahasa Anak Usia Dini yang masih berada tahap propesional anak sudah mampu meniru sesuatu yang dilihat dan didengarnya meskipun sifatnya masih egosentrik, hal ini disebabkan anak usis dini, oleh karena itu guru harus bisa menggunakan bahasa yang mengarah pada pelafalan, intonasi, struktur kalimat dan pemilihan kata atau bahasa yang tepat yang mudah dimengerti anak.

Menurut Rutter, Thorp dan golding dalam penelitiannya menemukan bahwa anak-anak mengalami bahasa ayah dan ibu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan, di respon verbal dan non verbal yang diakui dan diterima, melalui interaksi yang intenst. Dapat dikatakan bahwa ucapan anak-anak yang berarti akan dapat mengembangkan bahasa mereka lebih tepat dari pada yang lain, bahasa anak-anak dikarakteristikan secara umum oleh pola yang muncul seperti

---

<sup>63</sup>Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pendidikan Dasar Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016 Hal. 56

menangis, meraban, tertawa dengan suara keras, lokalisasi, tertawa dengan mulut tertutup, bercakap-cakap, memanggil serta keingintahuan yang tinggi.<sup>64</sup>

Pada aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik. Bahwa perkembangan bahasa seorang anak itu mengikuti dan sesuai dengan jadwal perkembangan biologisnya.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Bahasa Anak**

Usia Anak	Perkembangan Bahasa
6 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon ketika dipanggil namanya</li> <li>• Merespon pada suara orang lain dan menolehkan kepala</li> <li>• Merespon relevan dengan nada marah atau ramah</li> </ul>
12 Bulan (1 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan satu alat atau lebih kata bermakna jika ingin sesuatu</li> <li>• Mengerti instruksi sederhana seperti duduk</li> <li>• Mengeluarkan kata pertama yang bermakna</li> </ul>
18 Bulan (1,5 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kosa kata mencapai 5-20 kata, kebanyakan kata benda</li> <li>• Suka mengulang kata atau kalimat</li> <li>• Dapat mengikuti instruksi misal tutup pintu</li> </ul>
24 Bulan (2 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa menyebutkan sebuah nama benda disekitarnya</li> <li>• Menggabungkan dua kata menjadi kalimat pendek, misal “ayo bobo” dan bisa merespon perintah</li> </ul>
3 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa bicara tentang masa lalu, tahu nama-nama bagian tubuhnya, berkata mencapai 900-1000 kata, bisa menyebutkan nama, usia, dan jenis kelamin dan bisa menjawab pertanyaan sederhana tentang lingkungannya</li> </ul>
4 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahu nama-nama binatang</li> <li>• Menyebutkan nama-nama benda yang dilihat dibuku</li> </ul>

<sup>64</sup>Nita Nurcahyani.WS,dkk, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK ASTITI DHARMA*, JEPUN/Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra, Vol.1 No.1 ( Januari 2016), h.8

	atau majalah, mengenal warna <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa mengulang 4 digit kata</li> <li>• Bisa mengulang kata dengan 4 suku kata</li> <li>• Suka mengulang kata, frasa, suku kata, dan bunyi</li> </ul>
5 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa menggunakan kata deskriptif, mengerti lawan kata</li> <li>• Dapat mengjitung 1-10</li> <li>• Bicara secara jelas kecuali jika ada salah pengucapan</li> <li>• Dapat mengikuti 3 intruksi sekaligus</li> <li>• Mengerti konsep waktu dan bisa mengulang kalimat sepanjang 9 kata</li> </ul>

#### c. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini.

#### d. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia dini, pada usia 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan antara lain :

1. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata
2. Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar
3. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami
4. Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya, menyebutkan nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya

5. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana
  6. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa dan mengapa
  7. Dapat menggunakan kata depan seperti didalam, di luar, di atas, di bawah, di samping
  8. Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana
  9. Dapat berpera serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin di dengar.
- e. Fungsi Pengembangan Bahasa Anak

Menurut Gardner fungsi bahasa bagi anak TK ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak, secara khusus fungsi bahasa bagi anak TK adalah untuk mengembangkan ekspresi-ekspresi, imajinasi, dan pikiran, adapun fungsi perkembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- 3) Sebagai alat menerjemahkan ekspresi anak
- 4) Sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan pada orang lain.<sup>65</sup>

Pengembangan bahasa anak menekankan pada perkembangan mendengar, berbicara, dan awal membaca. Dari pengembangan ini lah anak belajar bahasa

---

<sup>65</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini*, ( Jakarta: Kencana, 2011), h. 81

dari orang dewasa secara kolaboratif setelah itu diinternalisasikan dan secara sadar digunakan sebagai alat berfikir dan alat kontrol.

Dalam bidang bahasa ini adalah salah satu bidang pengembangan Anak Usia Dini (AUD) yang disiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya, pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa, bidang pengembangan berbahasa Anak Usia Dini (AUD) meliputi kemampuan mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membacara dan menulis. Adapun menurut Depdiknas yang menekankan pengembangan berbahasa anak usia dini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Mendengar dan berbicara

Secara umum tujuan dari kegiatan mendengar dan berbicara diharapkan agar anak dapat :

- a. Mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merespond dengan tepat
- b. Berbicara dengan percaya diri
- c. Mengemukakan bahasa untuk mendapatkan informasi dan untuk komunikasi yang efektif dan interaksi sosial dengan yang lain
- d. Menikmati buku, cerita dan irama
- e. Mengembangkan kesadaran bunyi

## 2. Awal Membaca

Pengembangan awal membaca Anak Usia Dini (AUD) yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visua (Pengamatan) dan melalui kegiatan ini diharapkan anak mampu:

- a. Membentuk perilaku mereka
- b. Mengembangkan beberapa kemampuan sederhana dan keterampilan pemahaman
- c. Mengembangkan kesadaran huruf.<sup>66</sup>
- d. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak

Anak-anak merupakan individu yang unik yang mempunyai karakteristik tertentu, menurut Jumaris, karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 Tahun adalah sebagai berikut :

- 1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
- 2) lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, bentuk, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan (Kasar-halus)
- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan . Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

---

<sup>66</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini*, ( Jakarta: Kencana, 2011), h.10

5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.<sup>67</sup>

Anak pada masa usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpartisipasi.

#### f. Teori Belajar Bahasa

Dalam belajar bahasa merujuk beberapa teori belajar yang merupakan penjelasan sistematis tentang fakta belajar sesuai dengan asumsi, penalaran, dan bahan bukti yang diberikan. Ada beberapa teori belajar bahasa yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

##### 1) Teori Behaviorisme

Behaviorisme dikembangkan oleh Ivan Pavlov (dalam Djuanda), teori ini berangkat dari pemahaman bahwa stimulus yang dapat dilihat juga dapat menyebabkan adanya respons yang dapat dilihat stimulus yang bermakna dapat menghasilkan respons yang bermakna pula, untuk memperoleh respons yang bermakna dibutuhkan kondisi tertentu. Pemberian kondisi tersebut perlu memperhitungkan kesesuaian antara stimulus dengan gambaran pembiasaan yang dihasilkan.

##### 2) Teori Mentalisme

Teori Mentalisme sering dilawan oleh teori behaviorisme, bila behaviorisme sangat berat fokus yang sifatnya lahiriah sedangkan mentalisme lebih cenderung pada pembahasan yang batiniah, mentalisme ini dipelopori oleh

---

<sup>67</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini*, ( Jakarta: Kencana, 2011), h. 9

Noam Chomsky (Dalam Djuanda) dijeskan bahwa perolehan bahasa tidak dapat dicapai melalui kebiasaan karena bahasa terlalu sulit untuk dipelajari dengan cara seperti itu apalagi dalam waktu singkat, menurutnya bahasa bukanlah salah satu bentuk perilaku sebaliknya bahasa merupakan sistem yang didasarkan pada aturan dan perolehan bahasa itu sendiri.<sup>68</sup>

#### g. Pentingnya Pengembangan Bahasa Bagi Anak

Dalam proses perkembangan, Anak usia Dini sedang mengalami masa peralihan dari masa egosentris ke masa sosial yaitu pada masa anak telah mengalami banyak perkembangan dalam hal pengetahuan, tingkah laku, emosi, perkembangan sosial, kemampuan bahasa, dan sebagainya, sehingga yang menjadi kebiasaannya tidak selalu diteima lingkungannya, Oleh karena itu melalui berbagai bentuk latihan dan teknik perkembangannya, anak yang diharapkan :

- a) memiliki kesanggupan menyampaikan pikiran kepada orang lain
- b) memiliki perbendaharaan bahasa yang cukup luas seta meliputi nama dan benda yang ada dilingkungannya.
- c) Memiliki kesanggupan untuk menangkap pembicaraan orang lain
- d) Memikili keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak disekolah khususnya dalam kelas, berbeda jika dibandingkan dengan bahasa ditempat mereka bermain, di lingkungan bermain tampak lebih informal dan santai sedangkan di lingkungan sekolah yang lebih formal, keformalan tersebut menurut anak untuk mampu

---

<sup>68</sup>Nita Nurcahyani.WS,dkk, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK ASTITI DHARMA*, JEPUN/Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra, Vol.1 No.1 ( Januari 2016), h.16-17

berbahasa dengan menggunakan kognitif dan dituntut sesuai dengan kurikulum yang ada. Belajar bahasa baik dalam mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis adalah sebuah proses yang panjang.

#### 1. Dalam mendengarkan

Dalam mendengarkan, anak memiliki kesulitan untuk mengikuti rangkaian perintah, anak memiliki rentang konsentrasi yang singkat, anak memiliki kesulitan dalam memprediksi apa yang diucapkan, tidak memahami kata kunci dan memiliki kesulitan dalam membedakan suara.

#### 2. Dalam berbicara

Dalam berbicara, anak memiliki bahasa lisan yang cukup baik, namun anak kurang menguasai cara bicara yang sopan, anak sering membuat kesalahan dalam struktur kalimat dasar, anak juga memiliki kesulitan dalam mengurutkan pemikiran secara logis, kemampuan berbicara biasanya sudah menyatu dalam kehidupan sehari-hari di rumah, masyarakat dan di mana pun berada.

#### 3. Dalam membaca dan menulis

Meskipun Anak Usia Dini belum sepenuhnya diajarkan tentang keterampilan menulis kadang-kadang orang tua di rumah telah mengajarkannya, hal ini merupakan masalah bagi gurud an sekolah ketika akan mengenalkan tulisan pada anak tersebut terutama dalam mengenalan huruf.<sup>69</sup>

#### h. Fungsi Bahasa

Semenjak anak masih bayi sering kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya, hal ini mendorong

---

<sup>69</sup>Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pendidikan Dasar Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016 Hal. 65-66

orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara. Karena bagi anak berbicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya misalnya:

1. sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan

dengan berbicara anak mudah untuk menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya, dengan demikian kemampuan berbicara dapat mengurangi frustrasi anak yang disebabkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar.

2. sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain

pada umumnya setiap anak merasa senang menjadi pusat perhatian orang lain dengan melalui keterampilan berbicara anak berpendapat bahwa perhatian orang lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua misalnya dengan kata-kata yang tidak pantas diucapkannya bahkan dengan mempergunakan keterampilan berbicara anak dapat mendominasi situasi sehingga terdapat komunikasi yang baik dengan temannya.

3. Sebagai alat untuk membina hubungan social

kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok dilingkungannya dengan keterampilan berkomunikasi anak-anak lebih mudah diterima oleh kelompok sebayanya dan dapat berkomunikasi dengan baik.

4. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri

Mendapatkan kesan bagaimana lingkungan menilai dirinya dengan kaa yang terdapat sesuatu pada dirinya

5. Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain

Dapat mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak tidak disenangi oleh lingkungannya sebaliknya apabila anak yang suka mengucapkan kata-kata baik akan disenangi oleh lingkungannya.

6. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain

Dengan kemampuan berbicara yang baik dan penuh rasa percaya diri anak dapat mempengaruhi orang lain atau teman sebayanya.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Jurnal Biotik, ISSN:2337-9812, Vol.3, No 2, Ed September 2015, Hal 100-106 disusun oleh Suriani Siregar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Gunung Leuser Aceh Tenggara, Indonesia yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktifitas Visual Anak Pada konsep Sistem Indra*" Dalam penelitian jurnal ini:

1. terdapat hasil yang signifikan antara siswa yang di belajar akan dengan melalui model pembelajaran Talking Stick dengan siswa dibelajarkan dengan melalui metode konvensional pada konsep system indra dari analisis data diperoleh rata-rata eksperimen 80,89 dan kelas control 71,71 di uji dengan menggunakan uji t di peroleh  $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 2,01$
2. Terdapat perbedaan aktivitas visual siswa yang di belajarkan dengan model pembelajaran talking stick dengan siswa yang di belajar kan melalui metode

konvensional pada konsep system indra manusia, dapat dilihat dari hasil analisis data diperoleh rata-rata kelas experiment sebesar 74,63 dan kelas control 66,43 diuji dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,258 > t_{tabel} = 2,01$ .<sup>70</sup>

Karya Ilmiah yang dibuat oleh Hertiana yuni kharismawati, Samidi dan Yudianto Sujana dari Program Study PG-PAUD, Universitas Sebelas maret yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Anak Kelompok A3 TK Tarbiyahtul Banim II Salatiga*”

1. Berdasarkan Hasil dari penelitian menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick dalam kecakapan anak berbicara dapat dilihat dari meningkatnya kecakapan anak berbicara serta keterampilannya dalam berbicara
2. nilai rata-rata anak mengalami peningkatan siklus yang meningkat sebelum dilaksanakan model pembelajaran tersebut anak hanya memiliki rata-rata 48,07 pada tahap pertama naik menjadi 54,8 dan pada tahap kedua menaik menjadi 84,3 dengan demikian penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Mampu mengembangkan kecakapan anak dan meningkatkan keterampilan berbicara anak<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Jurnal Biotik, ISSN:2337-9812, Vol.3, No 2, Ed September 2015, Hal 100-106 disusun oleh Suriani Siregar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Gunung Leuser Aceh Tenggara, Indonesia yang Berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktifitas Visual Anak Pada konsep Sistem Indra*”

<sup>71</sup>Karya Ilmiah yang dibuat oleh Hertiana yuni kharismawati, Samidi dan Yudianto Sujana dari Program Study PG-PAUD, Universitas Sebelas maret yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Anak Kelompok A3 TK Tarbiyahtul Banim II Salatiga*”

E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha V.3 No. 1 Tahun 2015 yang disusun oleh Ni Made Ayu Julia Martha, Wayan Wiarta dan Nengah Suadnyana yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B3 PAUD Kusuma 2 Denpasar*”.

Berdasarkan Hasil analisis data yang sudah dipaparkan di depan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dengan bantuan Model Flip Chart berhasil. Hal ini diketahui dari rata-rata persentase kemampuan berbahasa lisan anak meningkat = 18,55 % diperoleh dari siklus I = 65,72% Menjadi = 84,27 % pada Siklus II berada pada kategori tinggi.<sup>72</sup>

Jurnal yang disusun oleh Hertiana Yuni Kharisma wati dkk, yang berjudul “ *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Talking Stick pada Anak Kelompok A3 Tarbiyatul Banin II Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2013/2014*” Berdasarkan hasil penelitian kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Penggunaan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Keterampilan berbicara anak kelompok A3 TK Tarbiyatul Banin II tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan keterampilan berbicara dapat dibuktikan dengan meningkatkannya nilai keterampilan berbicara anak.

---

<sup>72</sup>E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha V.3 No. 1 Tahun 2015 yang disusun oleh Ni Made Ayu Julia Martha, Wayan Wiarta dan Nengah Suadnyana yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B3 PAUD Kusuma 2 Denpasar*”

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Pada saat penggunaan model pembelajaran Talking Stick perlu meningkatkan keberanian anak dalam mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti sehingga anak tidak merasa kesulitan saat diberikan pertanyaan.
2. Pada saat diberi kesempatan oleh guru untuk mengulang kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan, hendaknya anak dapat mempergunakan waktu dengan sebaik-baik nya untuk mengingat apa saja yang sudah dijelaskan oleh guru.
3. Dalam proses penggunaan model pembelajaran talking stick, mereka dapat menjawab pertanyaan.
4. Anak-anak yakin dengan dirinya sendiri bahwa mereka mampu dan tidak merasa takut menjawab pertanyaan.
5. Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan variatif, yaitu model pembelajaran talking stick.<sup>73</sup>

E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4 NO 1 Tahun 2016), yang disusun oleh Ni Md Desy Pratiwi Handaryani Dkk, yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Bahasa*

---

<sup>73</sup>Jurnal yang disusun oleh Hertiana Yuni Kharisma wati dkk, yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Talking Stick pada Anak Kelompok A3 Tarbiyatul Banin II Salattiga Smester II Tahun Ajaran 2013/2014*”

*Lisan Anak*” yaitu berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Denpasar hal ini dapat dilihat dari :

1. Peningkatan persentase rata-rata kemampuan bahasa lisan pada siklus I, M% = 66,12% yang berada pada kategori sedang menjadi M% = 85,12% Pada siklus II yang berada di kategori tinggi.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan guru harus kreatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan
3. Guru melakukan perkembangan bahasa dengan menggunakan model pembelajaran ini secara aktif dan kreatif.<sup>74</sup>

Beberapa bahan bacaan tentang Model Pembelajaran Talking Stick menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang “*Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Fisikmotorik Dan Bahasa Anak di TK Kota Lahat (Study IT Darun Nadwah Kota Lahat)*”, Akan tetapi ada beberapa penulisan tentang Model Pembelajaran Talking Stick yang dapat di jadikan bahan acuan dalam penelitian dan informasi dari sejumlah hasil penelitian serta data yang ditemukan melalui tinjauan Pustaka.

Dari beberapa Refrensi tersebut penulis menemukan teori yang mengungkapkan model pembelajaran Talking Stick Sangat bagus untuk

---

<sup>74</sup>E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4 NO 1 Tahun 2016), yang disusun oleh Ni Md Desy Pratiwi Handaryani Dkk, yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Bahasa Lisan Anak*”

dilakukan dan Penulis tertarik untuk mengembangkan Model pembelajaran Talking Stick ini dengan memanfaatkan barang bekas untuk menstimulasi Anak Usia Dini (AUD) Agar lebih Aktif dan Cakap.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor telah didefinisikan sebagai masalah penting. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut harus kreatif dan cakap, anamu tidak hanya guru saja yang ditekan kan Aktif, Kreatif, dan Cakap dalam proses pembelajaran berlangsung dan model adalah salah satu penunjang agar tercapaian pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan fisikmotorik seras kecakapan dalam berbahasa yaitu model pembelajaran Talking Stick yaitu tongkat yang akan digilirkan oleh anak dan anak dituntut untuk cakap dalam aktif dalam memainkan model pembelajaran tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode Penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan<sup>75</sup>. Metode ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan.

##### **1. Jenis Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasikan produk- produk pembelajaran yang layak dimanfaatkan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.<sup>76</sup>

Pengembangan atau Research and Development sering diartikan sebagai proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk yang baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksud dengan produk dalam konteks ini adalah tidak selalu berbentuk hardware (buku, modul, alat bantu pembelajaran di dalam kelas. Tetapi juga perangkat lunak (Software) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran dikelas dan model-model pembelajaran atau manajemen pembelajaran. Tujuan penelitian pengembangan biasanya berisikan dua informasi yaitu Masalah yang digunakan.<sup>77</sup>

---

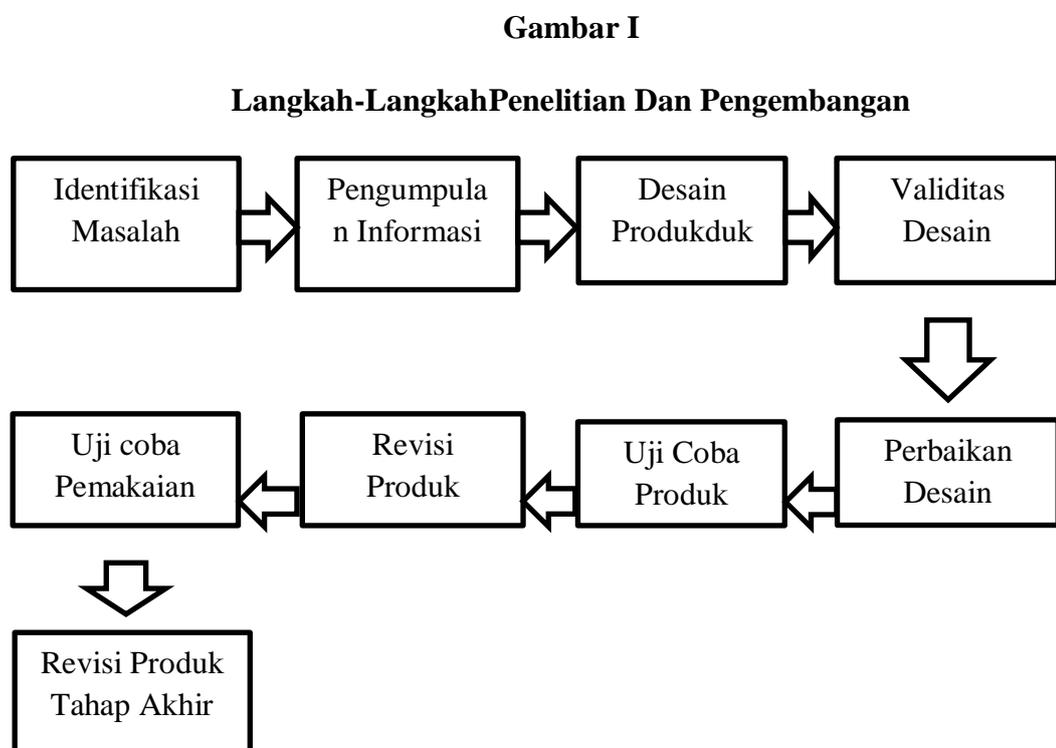
<sup>75</sup>S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta :RinekaCipta 2005) h.23

<sup>76</sup>Karyailmiah penelitian yang dibuat oleh Fitra mega kurniawan, Universitas negeri Yogyakarta yang berjudul “*Pengembangan Aplikasi media Pembelajaran Resistor menggunakan Augmented Reality Berbasis Android*” 2017,h. 33

<sup>77</sup>AinaMulyana, *Pendidikan kewarganegaraan*, (KaryaIlmiah, 2016 )h. 3 dan 5

## B. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall menurut buku Prof.Dr.Sugiyono dapat dilihat pada bagan berikut.dan dapat dibuktikan dan dianalisis dengan ketentuan dari teori yang dikemukakan oleh Prof.Dr. Sugiyono.



Berdasarkan pendapat sugiyono, dirumuskan tahap-tahap penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian yang akan dilakukan hanya sampai uji coba pemakaian skala kecil dan diakhiri dengan revisi produk, sebab penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sederhana. Jadi, langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu (1) potensi dan masalah (2) pengumpulan data (3) desain produk (4) validasi desain (5) revisi desain produk (6) uji coba produk skala kecil (7) Revisi Produk.

### 1. Identifikasi masalah

Langkah pertama dalam penelitian dan pengembangan adalah identifikasi masalah. Pada tahap awal penelitian pendahuluan diketahui bahwasannya terdapat perkembangan dari model pembelajaran Talking Stick yang hanya berbentuk biasa saja. Hal ini ternyata akan mengambat keaktifan pada anak dan keaktifan pada anak dan motorik dan bahasa anak.

### 2. Pengumpulan Informasi

Setelah potensi masalah yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi kebutuhan atau analisis, kebutuhan masyarakat atau guru sebagai pemakai produk yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengumpulan informasi produk yang akan peneliti akan kembangkan kepada guru se kabupaten Lahat. Metode yang digunakan adalah dengan penyebaran angket pada dosen ahli dan guru yang akan menjadi narasumber yang akan memberikan informasi.

### 3. Desain Produk

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya penelitian dan pengembangan membuat desain dari produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan berupa media bahan ajar berupa model pembelajaran Talking Stick yang berbasis AUD, pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan untuk mendesain produk adalah dengan melakukan tindakan berikut ini:

- a. Menganalisis Produk Talking Stick yang telah ada sebelumnya dengan mengembangkan produk Talking Stick yang baru yang mengandung, warna, bentuk, kata dan kalimat.

- b. Menganalisis karakter AUD sesuai dengan model pembelajaran ini, pada langkah ini peneliti memabandingkan penerapan Talking Stick yang lama dengan model pembelajaran Talking Stick berbasis AUD.
- c. Mengembangkan Model Pembelajaran Talking Stick berdasarkan karakteristik AUD, setelah kelayakan model untuk diterapkan dengan anak usia dini, maka selanjutnya peneliti melakukan pengembangan mode Talking Stick yang hanya tingkat biasa menjaadi perubahan dengan tingkat yang memiliki bayak warna, bentuk, kata dan kalimat.

#### 4. Validasi Desain

Langkah selanjutnya melakukan validasi desain. Validasi desain merupakan proses penelitian rancangan produk yang dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan pemikiran rasional, tanpa uji coba lapangan validasi lapangan dapat dilakukan meminta dari beberapa orang pakar dalam bidangnya untuk menilai desain yang telah dibuat.<sup>78</sup> Setelah desain produk validasi oleh pakar atau ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya, dimana kelemahan tersebut kemudian dikurangi dan diperbaiki oleh peneliti. Adapun penilaian tersebut ada pada *lampiran*.

#### 5. Perbaiki Desain

Setelah desain produk telah divalidasi melalui penilaian pakar atau Forum diskusi, peneliti selanjutnya melakukan revisi terhadap produk yang dibuat berdasarkan masukan-masukan dari pakar atau ahli tersebut.

---

<sup>78</sup>Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) h. 273

## 6. Uji Coba Produk Skala Kecil

Setelah melakukan revisi dari desain produk, maka langkah selanjutnya penelitian dan pengembangan adalah menguji coba produk pada kelompok terbatas, uji coba produk ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari produk yang dikembangkan. Pengeuji kelompok kecil ini bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah model pembelajaran Talking Stick berpengaruh terhadap fisikmotorik dan bahasa anak pada anak AUD.

## 7. Revisi Produk

Hasil uji coba dalam skala kecil ini selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan melakukan revisi kekurangan-kekurangan pada model pembelajaran Talking Stick yang ditemukan selama proses uji coba pembelajra, sehingga produk uji coba yang telah di revisi dan dikembangkan menjadi layak untuk digunakan. Adapun revisi produk perlu dilakukan apabila terjadi hal-hal berikut ini:

- a. Uji coba dilakukan masih bersifat terbatas sehingga tidak mencerminkan situasi dan kondisi yang sesungguhnya.
- b. Dalam uji coba ini ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan
- c. Data untuk revisi produk dapat disaring melalui penggunaan produk atau yang menjadi sasaran penggunaan produk.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 273

### C. Uji Coba Produk

Seperti yang telah dijelaskan diatas uji coba produk dilakukan setelah melakukan revisi dari desain produk, uji coba produk dilakukan guna, mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan pada kelompok terbatas.

#### 1. Desain uji coba

Dalam penelitian desain uji coba keefektifan produk menggunakan metode experiment desain *Pre-test dan Post-tets*, yaitu membandingkan sebelum dan sesudah memakai produk baru dan produk lama., medote experiment ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2**

**Desain Experimen<sub>o1</sub> Nilai Sebelum Treatment Dan O<sub>2</sub> Nilai Sesudah Treatment, Dan X Adalah Teatmen X**



Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa experiment dilakukan dengan membandingkan hasil observasi O<sub>1</sub> nilai sebelum treatment dan O<sub>2</sub> nilai sesudah treatment. O<sub>1</sub> adalah nilai fisikmotorik dan bahasa anak sebelum menggunakan produk yang baru, sedangkan O<sub>2</sub> adalah nilai fisikmotorik dan bahasa anak sesudah menggunakan produk Talking Stick yang berkarakteristik AUD yang telah di desain ini diukur dengan membandingkan antara nilai O<sub>1</sub> dengan O<sub>2</sub> . Apabila nilai O<sub>2</sub> lebih besar dari pada O<sub>1</sub> maka model pembelajaran tersebut lebih efektif.

## 2. Subjek uji coba

Subjek penelitian untuk uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK IT Darun Nadwah Kota Lahat yang akan di beri perlakuan sebelum dan sesudah treatment.

Adapun Model pembelajar Talking Stick yang akan Penulis terapkan di TK dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru Menyiapkan Tongkat sekitar  $\frac{1}{2}$  meter yang sudah berisikan materi-materi ajar seperti Gambar buah, Geometri, Angka, Huruf serta Kata.
- 2) Guru Mengondisikan Anak Terlebih Dahulu dengan membuat Lingkaran
- 3) Guru Menjelaskan kepada Anak bagaimana cara menggunakan model pembelajaran ini
- 4) Guru Memulai Metode Talking Stick dengan menyuruh Siswa untuk bernyanyi bersama-sama
- 5) Tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari baris duduk siswa dipojok paling depan untuk memulai pembelajaran dengan model pembelajaran Talking Stick.
- 6) Tongkat terus bergulir berurutan dari tangan ke tangan sampai anak berhenti bernyanyi.
- 7) Siswa yang terakhir memegang tongkat akan di beri pertanyaan
- 8) Setelah nyanyian habis, lalu tongkat nya berada disalah satu siswa maka guru akan menanyai tentang materi pembelajaran yang berada di tongkat seperti : bentuk tongkat, warna serta gambar buah, geometri dan sebagainya.
- 9) Jadi disana dapat dilihat tentang perkembangan fisik motorik dan bahasa anak.

10) Anak dapat bermain sambil belajar, bermain namun dia mampu bercakap dan bergerak Aktif.

Dalam proses pengembangan peneliti perlu memahami bahwa proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian dan revisi sehingga meskipun prosuder pengembangan dipersingkat namun didalamnya sudah mencakup proses pengujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Define (Pendefinisian)

Kegiatan Pada Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam model lain, ini sering dinamakan analisis kebutuhan, tiap-tiap produk tentu membentuk membutuhkan analisis yang berbeda-beda secara umum, dalam pendefinisian ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan (model R & D) yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk. Analisis bisa dilakukan dengan 5 kegiatan yang dilakukan pada tahap define yaitu

*1) Frond and Analysis*

Pada tahap ini, guru melakukan diagnosis awal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar

## 2) *Learner Analysis*

Pada tahap ini dipelajari karakteristik peserta didik , misalnya : kemampuan, motivasi, dan latar belakang

## 3) *Task Analysis*

Guru menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik agar peserta didik dapat mencapai kompetensi minimal.

## 4) *Concept Analysis*

Menganalisis konsep yang akan diajarkan, menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional

## 5) *Specifying Instructional Objectives*

Menulis tujuan pembelajaran, perubahan perilaku yang diharapkan setelah belajar dengan kata kerja operasional

### b. Design (Perancangan)

Ada tahap design dalam empat kegiatan, yaitu :

- 1) Menyusun kriteria, sebagai tindakan pertama untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dan sebagai alat evaluasi setelah implementasi kegiatan
- 2) Memilih bahan ajar atau media yang esuai untuk materi yang akan diajarkan
- 3) Pemilihan bentuk penyajian pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan di kembangkan kepada peserta didik paada saat pembelajaran berlangsung
- 4) Membuat langkah-langkah penyajian model pembelajaran yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung

Sebelum rancangan produk dilanjutkan ketap berikutnya, maka rancangan produk tersebut di validasikan. Validasi rancangan produk dilakukan teman sejawat atau beberapa dosen ahli dan akan ada kemungkinan rancangan produk masih perlu diperbaiki dengan secara validator.

c. Develop (Pengembangan)

Pengembangan dibagi menjadi 2 tahapan yaitu expert appraisal dan developmental testing. Expert appraisal merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Developmental testing merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba dicari data bebrapa responden, reaksi dan sasaran penggunaan model, hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki produk. setelah produk diperbaiki kemudian diujikan kembali sampai memperoleh hasil yang efektif.

Tahap pengembangan dilakukan dengan cara menguji model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas kepada pakar yang terlibat pada saat validasi rancangan, hasil pengujian kemudian digunakan untuk memperbaiki rancangan model pembelajaran yang belum sesuai untuk mengetahui kelayakan dari model pembelajaran Talking Stick.

Dalam konteks tahap pengembangan model pembelajaran, kegiatan pengembangan (Devlomen) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Validasi model oleh ahli/pakar Hal-hal yang validasi meliputi panduan penggunaan model pembelajaran Talking Stick oleh pakar nya.

- 2) Revisi model pembelajaran masuksan dari pakar pada saat validitas
- 3) Uji coba terbatas didalam kelas melibatkan (Study TK IT Danun Nadwah Kota Lahat)
- 4) Implementasi model pembelajaran pada wilayah yang lebih luas. Selama proses implementasi tersebut diuji keefektifitasannya dengan cara mengambil hasil vaditas dari pakar dan hasil uji coba disekala kecil.

d. Disseminate (Penyebar luasan)

Pada tahap validator testing, produk yang sudah direvisi pada tahap pengembangan kemudian di implementasikan pada sasaran yang sesungguhnya pada saat implementasikan pada saaran yang sesungguhnya Pada pengukuran ini dilakukan dengan, pengukuran ini dilakukan dengan cara validitas dengan para ahli hingga mencapai tujuan tertentu. Kegiatan terakhir pada tahap pengembangan yaitu dengan cara melakukan *packaging, diffusion, and adapotion*. Tahap dilakuakan supaya produk disebarluaskan dan dimanfaatkan orang lain.

#### D. Jenis Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka-angka (golongan) maupun bentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi rendah dan sebagainya.<sup>80</sup>

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari hasil tanggapan ahli materi dan model pembelajaran yang berisikan masukan, tanggapan dan saran yang nantinya akan

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 221

dianalisis, kemudian hasil dari analisis di lakukan perbaikan atau merevisi model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan fisikmotorik Dan bahasa anak.

## 2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data berupa penilaian, yang dihimpun melalui angket penilaian fisik motorik dan bahasa anak melalui pengembangan model pembelajaran Talking Stick berbasis AUD yang kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif persentase, dan uji coba menggunakan statistik.

## E. Teknik Pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi adalah cara mengimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap Fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan<sup>81</sup>. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keefektifan dari produk pengembangan

### b. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>82</sup> Angket dalam penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick disebarkan sebelum penelitian guna menganalisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan yaitu model pembelajaran Talking Stick yang sudah dibuat dengan memanfaatkan barang bekas. Adapun yang

---

<sup>81</sup> Anas Sudijono, *PengantarEvaluasiPendidikan*,(jakarta: PT.RajaGrapindoPesada, 2005) h. 76

<sup>82</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*.(jakarta: PT.Rineka Cipta,2002) h. 128

menjadi responden adalah guru-guru di TK IT Danun Nadwah Kota Lahat Dan Dosen Ahli.

**Tabel 4**

**Kisi-kisi Umum Instrument Penelitian Analisis Kebutuhan Produk**

Data	Sumber Data	Instrument
Model Pembelajaran	Guru TK IT Darun Nadwah Kota Lahat	Angket mengenai pengembangan Model Pembelajaran
Uji Validasi Produk	Dosen Ahli, tokoh/ahli grafi dan kepala sekolah	Angket Uji Validitas

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondent sedikit/kecil.<sup>83</sup>

d. Dokumentasi

Studi Dokumen merupakan teknik pengumpulan data sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagai besar data berbentuk surat, catatan, arsipfoto, jurnal dan sebagainya.

e. Instrument tahap pengembangan

pengumpulan data yang diperoleh berupa informasi perkembangan kemampuan fisikmotorik dan bahasa anak terkait keefektifan dan keaktifan serta kepandaian dalam bercakap dalam proses pengembangan dan penerapan model

---

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta 2018, h. 137

pembelajaran. Selain itu juga diperlukan data-data informasi validasi dan revisi dari setiap uji coba lapangan. Adapun instrument yang digunakan pada tahap pengembangan adalah sebagai berikut:

a) Lembar Observasi kemampuan fisikmotorik dan bahasa anak.

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai model pembelajaran Talking Stick. Ada pun kisi-kisi lembar pengamatan perkembangan fisik motorik dan bahasa anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Kisi-kisi kemampuan fisik motorik dan bahasa Anak**

NO	Dimensi	Indikator	No butir
1	Berfikir	1. Mampu mendengarkan petunjuk menggunakan model pembelajaran Talking Stick	1,6
2	Bercakap	2. Mampu menyebutkan warna, bentuk dan kata yang ada di Model Pembelajaran Talking Stick 3. Mampu menjawab pertanyaan ‘’ apa warna ini?’’	2,3,7,8
3	Bergerak Aktif	4. Anak mampu bergerak aktif dalam memainkan Model pembelajarana Talking Stick. 5. Anak Bernyanyi gembira dengan sambil menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick	4,5

Adapun Kriteria hasil dari model Pembelajaran Talking Stick dilihat di table berikut:

**Tabel 6**

**Kreteri kisi-kisi Hasil Fisikmotorik dan Bahasa Anak**

Nilai	Skor	Keterangan
	1	Belum berkembang (BM)

	2	Mulai Berkembang (MB)
	3	Berkembang Sesuai Harapan (BHS)
	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Untuk menentukan jarak interval antara jenjang kelayakan instrument kemampuan fisik motorik dan bahasa anak mulai dari tidak aktif hingga mampu bernyanyi, bergerak, dan bercakap dengan baik. Yang bisa di gunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

Jumlah item kemampuan fisik motorik mencari kemampuan bercakap anak dan keaktifan bergerak seperti pada table instrument kemampuan fisik motorik dan bahasa anak seperti table kategori instrument kemampuan fisik motorik dan bahasa anak

**Tabel 7**

**Kategori kisi-kisi Hasil Observasi Kemampuan**

NO	Skor	Kategori
1	32 – 26	Sangat bisa
2	25 – 19	Bisa
3	18 – 12	Cukup Bisa
4	< 12	Sangat Tidak Bisa

b) Format validasi Produk

Format

validasi produk cerita rakyat Bengkulu dibuat untuk menilai kelayakan produk tersebut

esuai karakteristik AUD oleh validator ahli. Adapun format validasi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan menggunakan teknik tersebut :

#### 1) Angket

Angket diberikan kepada dosen ahli atau tokoh untuk merevisi produk yang telah di desain untuk menambah dan memperbaiki kekurangan-kekurangan produk sehingga menjadi layak diuji cobakan. Adapun kisi-kisi angket validasi produk adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**

**Kisi-kisi Angket Validasi Produk**

Dimensi	Indikator	Nomor
Talking stick	- Keserasian bahan dan ukuran yang akan dijadikan tongkat - Penataan bentuknya serta langkah-langkah penerapannya	1,2,11
Kelengkapan	- Kelengkapan isi dari pelajaran yang berada ditongkat - Tata letak/sistematika bentuk pembelajaran Talking stick.	3,4,7,14
Pembelajaran	- Warna - Bentuk - Kata	5, 6,10,
Grafik	-Keserasian warnatongkat yang menarik -Bentuk tongkat serta kemenarikannya	8,9,12,13,15

## 2) Catatan lapangan

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa dan foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh yang dapat dipertanggung jawabkan

## F. Analisis Instrument

Analisis instrument dalam penelitian ini meliputi validitas instrument. Validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat para ahli, yaitu dengan mengkonsultasikan instrument kepada dosen ahli. Para ahli diminta pendapat nya tentang instrument yang telah disusun, sehingga peneliti tidak melakukan uji coba instrument di lapangan terhadap populasi atau sampel validator instrument dalam penelitian ini adalah Bapak Dr.Husnul Bahri, M.Pd. Berikut hasil validasi instrument.

**Tabel 9**

### **Kisi-kisi Hasil Perubahan Instrument Dari Para Ahli**

No	Sebelum	Sesudah
1	Anak mampu menggunakan tongkat	Anak mampu menyebutkan bentuk Model Talking Stick
2	Anak mampu menjawab pertanyaan guru	Anak mampu menyebutkan warna, bentuk, dan kata yang berada di model pembelajaran Talking Stick

3	Anak mampu bernyanyi	Anak dapat menyayikan lagu dengan aktif
4	Anak mampu menyebutkan bentuk Talking Stick	Anak mampu menyebutkan bentuknya yang panjang
5	Anak mampu menggambarkan model pembelajaran Talking Stick	Anak mampu menceritakan bentuk Talking stick di kehidupan sehari-hari, seperti anak melihat tiang listrik dan sebagainya
6	Anak mampu memainkan tongkat dengan aktif	Anak mampu menggerakkan tongkat dengan sambil bernyanyi dengan rapi dan aktif

### G. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi analisis deskriptif data kuantitatif dan analisa data kuantitatif. Analisa data kualitatif dinyatakan dalam kata-kata dan symbol. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa penilaian yang dihimpun melalui angket penilaian atau tanggapan uji coba produk model pembelajaran Talking Stick terkait peningkatan Fisik motorik dan bahasa anak yang kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif deskriptif persentase.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian pengembangan ini peneliti membagikan analisis data kedalam tiga proses, hal ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

1. Analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini menerangkan bagaimana pengembangan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak. Dalam analisis ini diperoleh berdasarkan hasil catatan lapangan dan penyebaran angket terhadap validator
2. Analisis untuk mengetahui apakah produk model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan Fisik motorik dan bahasa .dalam analisis ini peneliti

menggunakan analisis kuantitatif deskriptif presentase terhadap perkembangan anak. Sehingga akan terlihat tingkat perubahan kelas *pre-tes* dan *post tes* yang terjadi. Adapun test ini kemudian diukur dengan persen melalui rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= Presentasi Tingkat Perubahan

F= Frekuensi Nilai Yang diperoleh Anak

N= Jumlah Anak

Dengan rumus tersebut, maka didapat kan hasil persentasi kemampuan bahasa verbal anak. Selanjutnya peneliti membanding kan hasil persentasi kelas *pre-test* dan *post-test* apakah berbeda atau tidak. Jika hasil *post-test* lebih tinggi dibanding *pre-test*, maka dapat dinyatakan bahwa produk hasil pengembangan efektif digunakan untuk meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak ,namun jika tidak hasilnya sebaliknya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat berdirinya TK IT Darun Nadwah Kota Lahat**

TK IT Darun Nadwah Kota Lahat didirikan pada tahun 2017, bertempat di Jalan Kebaktian, No.02 Komplek PU RT 08 RW 003 Talang Kapung Kel. Pasar Lama, Kota Lahat. TK IT Darun Nadwah Kota Lahat adalah salah satu cabang rintisan TK IT Darun Nadwah Jakarta, TK IT Darun Nadwah ini sangat berkembang pesat di kalangan masyarakat Indonesia, salah satunya masyarakat yang berada di pulau Jawa dan pulau Sumatera, TK IT Darun Nadwah ini sudah berada di beberapa kota yang berada di daerah pulau Jawa maupun pulau Sumatera, tak lepas dari itu TK IT ini didirikan untuk menambah wadah untuk anak-anak usia (4-6) yang dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu TK A Usia (4-5) tahun dan TK B Usia (5-6) tahun, untuk mengembangkan potensi anak bermain sambil belajar bukan belajar sambil bermain.

Pendirian TK Islam Terpadu Darun Nadwah di Kota Lahat ini dalam rangka turut mendirikan kesempatan pendidikan bagi Anak Usia Dini (AUD), munculnya TK Islam Terpadu Darun Nadwah ini dengan harapan dapat memberikan alternatif atau pilihan kepada masyarakat untuk mendidik anaknya melalui lembaga TK Islam Terpadu Darun Nadwah. TK Islam Terpadu Darun Nadwah Kota Lahat ini didirikan dengan tujuan menumbuhkan karakter dan potensi anak melalui berbagai metode dan kegiatan yang akan diprogramkan oleh lembaga ini harapannya dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter dan potensi anak.

b. Visi dan Misi TK IT Darun Nadwah Kota Lahat

Adapun visi dari TK IT Darun Nadwah Kota Lahat ini adalah membentuk insan kreatif, cerdas dan terpuji.

Adapun misi dari TK IT Darun Nadwah Kota Lahat ini

- 1) Menjaga kualitas belajar
- 2) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang islami, menyenangkan dan pembelajaran siswa aktif
- 3) Menumbuhkan potensi anak yang dimilikinya
- 4) Membangun sistem lembaga yang kokoh.

c. Situasi dan Kondisi TK IT Darun Nadwah Kota Lahat

TK IT Darun Nadwah terletak di Kelurahan Talang Kapuk, Talang Jawa Jalan Kebakian No.02 komplek P.U RT 08 RW 003, Talang Kapuk Kel.Pasar Lama Kota Lahat, TK IT Darun Nadwah Kota Lahat juga tidak jauh dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Lahat yang hanya di batasi oleh Masjid saja, TK IT Darun Nadwah Kota Lahat kurang lebih bisa ditempuh sekitar 1000 M Dari pusat kota dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan warga
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan TK dan tembok warga
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Parit dan tembok warga

Berdasarkan di atas maka jelas situasi dan kondisi TK IT Darun Nadwah Kota Lahat berada ditengah-tengah perumahan warga yang tidak jauh dari pusat kota.

d. Penggunaan Sarana dan Fasilitas TK IT Danun Nadwah Kota Lahat

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sarana prasarana di TK IT Danun Nadwah Kota Lahat sudah cukup bagus, namun masih ada yang belum teraplikasi sepenuhnya yaitu salah satu pemanfaatan media pembelajaran, karena belum terkoordinir cukup rapi seperti belum sepenuhnya bisa memanfaatkan alat dan bahan yang dianggap tidak penting menjadi sesuatu yang berharga, dari segi kerapian TK IT Danun Nadwah Kota Lahat sudah cukup rapi, dengan kamar mandi yang terawat, mempunyai kendaraan sendiri, mempunyai kolam berenang anak sendiri, serta permainan-permainan yang memadai.

**Tabel 10**

**Sarana TK IT Danun Nadwah Kota Lahat**

No	Jenis	Nama	Jumlah	Ket
1	Luas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah</li> <li>• Bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 300 M</li> <li>• 3 ruangan</li> </ul>	Baik Baik
2	Rincian bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kantor</li> <li>• Ruang belajar</li> <li>• Ruang bermain</li> <li>• Wc/Kamar mandi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 ruang</li> <li>• 2 ruang</li> <li>• 1 ruang</li> <li>• 1 unit</li> </ul>	Baik Baik Baik Baik
3	Sarana/ Fasilitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kursi tamu</li> <li>• Kursi guru</li> <li>• Meja guru</li> <li>• Kursi anak</li> <li>• Karpet</li> <li>• Lemari</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• APE dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 set</li> <li>• 4 unit</li> <li>• 4 unit</li> <li>• 50 unit</li> <li>• 30 unit</li> <li>• 3 unit</li> <li>• 2 unit</li> <li>• 25 unit</li> </ul>	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE Luar</li> <li>• Leptop</li> <li>• Kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 5 unit</li> <li>• 1 unit</li> <li>• 1 unit</li> </ul>	<p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p>
--	--	---	--	---

84

## e. Data Guru

Adapun data guru-guru yang mengajar di TK IT Danun Nadwah Kota Lahat berjumlah 4 orang guru, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 11****Data Guru TK IT Danun Nadwah Kota Lahat**

No	Nama	Alamat	Status	Pendidikan terakhir
1	Siti Nurhayati, S.Pd	Talang Kapuk	Kepala sekolah	S.1
2	Siti Parisah, S.Pd	Talang Kapuk	Wali kelas	S.1
3	Lenie K	Talang jawa	Guru	SMA
4	Indah Nurmayani	Pagar Agung	Operator	SMA

## f. Data Siswa TK IT Darun Nadwah Kota Lahat

## 1) Jumlah siswa

Adapun Jumlah siswa TK IT Darun Nandwah Kota Lahat tahun ajaran 2019 ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>84</sup>Indah Nurmayani, *Operator TK IT Danun Nadwah Kota Lahat, Data Hasil Penelitian Dan Observasi di TK IT Danun Nadwah Kota Lahat*, 25 Maret 2019 pukul 10.00 WIB.

**Tabel 12****Data Siswa TK IT Danun Nadwah Kota Lahat**

No	Ruang Kelas	L	P	Jumlah siswa
1	Kelompok A	5	6	11 anak
2	Kelompok B	13	12	24 anak
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>18</b>	<b>17</b>	<b>35 anak</b>

(TU IT Danaun Nadwah Kota Lahat)

## 2) Kegiatan Siswa

Siswa TK IT Danun Nadwah Kota Lahat ini menyelenggarakan proses pembelajaran setiap senin sampai dengan jum'at. Dimulai sejak 07:30 WIB samapai 11.00 WIB di hari senin sampai hari kamis di hari jum'at 07:30 WIB sampai 10.00 WIB, dimulai dengan kegiatan penutup dan dilanjutkan dengan kegiatan inti lalu penutup.

## **2. Prosedur Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisikmotorik Dan Bahasa Anak Usia Dini.**

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, proses pengembangan model pembelajaran Talking Stick ini mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah identifikasi masalah. Adapun masalah pertama yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya memanfaatkan barang bekas untuk menjadikan model pembelajaran, sedangkan masalah yang kedua masih kurangnya teraplikasi model

pembelajaran saat belajar berlangsung karena hanya berfokus pada buku paket saja, yang ketiga kurangnya fisikmotorik dan bahasa anak ketika pembelajaran berlangsung dan hanya asik dengan kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan guru disekita, terkait penelitian ini Model pembelajaran Talking Stick ini hanya menggunakan tongkat biasa yang di gulir kan yang saya rasa untuk anak usia dini belum menarik.

Berdasarkan pemampanan diatas maka jelas bahwa terdapat tiga identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu kurang nya teraplikasi model pembelajaran, kurangnya memanfaatkan barang bekas, dan pembelajaran hanya berfokus pada buku paket saja.

#### b. Pengumpulan Informasi

Setelah potensi masalah telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi kebutuhan dan analiasis kebutuhan anak dan guru sebagai pemakai produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian pengembangan ini, dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengumpulan informasi produk yang akan peneliti kembangkan pada guru dan anak di TK Sekota lahat (Study TK IT Darun Nadwah Kota Lahat), metode yang digunakan adalah dengan menebarkan angket pada guru TK IT Nadun Nadwah kota Lahat dan dosen ahli

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tersebut kemudian diolah dan dianalisis kebutuhannya yang kemudian menajdi pedoman desain produk.

### c. Desain Produk

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyebaran angket dapat merancang desain produk ada beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai penyusun rancangan model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas berikut adalah pemaparannya :

#### 1) Tongkat

Tongkat ini membutuhkan sekitar  $\frac{1}{2}$  meter kayu yang dimana memanfaatkan tangkai sapu yang tidak terpakai lagi berdasarkan persiapan dan pemanfaatan barang bekas

#### **Gambar 3.**



#### 2) Konsep Tongkat

Berdasarkan analisis kebutuhan pada model pembelajaran ini melalui penyebaran angket pada guru dan dosen ahli konsep model pembelajaran ini adalah Pemanfaatan barang bekas untuk menjadi model pembelajaran yang dapat meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak pada Anak Usia Dini (AUD). Adapun model pembelajarannya yang telah dimodifikasi ini agak sedikit berbeda dengan Model Pembelajaran Talking Stick yang Telah di temukan Oleh ahli pertama, namun masih memiliki persamaan dengan menggunakan tongkat dan pengaflikasian dalam pembelajarannya masih sama.

### 3) Ukuran Tongkat

Tongkat ini memiliki ukuran  $\frac{1}{2}$  meter yang diperoleh dari tangkai sapu bekas.

### 4) Bentuk tongkat

Tongkat ini masih menggunakan kayu hanya saja yang selama ini hanya menggunakan kayu biasa namun disini penulis memodifikasi kayu biasa dengan memanfaatkan barang bekas yaitu tangkai sapu dengan menjadikan model pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, dimana di atas kayu tongkat tersebut menggunakan beberapa barang bekas, seperti kardus bekas, Plastik bekas dan warna-warni dituang dengan kertas origami supaya lebih menarik.

### 5) Isi Tongkat

Adapun isi dari tongkat tersebut ini adalah plastik yang dimodifikasi menjadi bentuk geometri dan kardus dibentuk pola buah-buahan dengan berbagai warna-warni yang menarik yang dimana tongkat itu peneliti sendiri yang membuat dengan imajinasi peneliti untuk meningkatkan gerak dan bahasa anak usia dini, gambar, kata, kalimat dan warna disesuaikan untuk menarik perhatian anak usia dini yang menstimulus anak menjadi lebih aktif dan kreatif dengan memodifikasi tongkat kayu biasa menjadi tongkat kayu yang berwarna-warni dan mempunyai gambar, kata, serta kavian yang ada pada tongkat tersebut. Dimana anak akan bermain dengan tongkat dengan cara menggulirkan tongkat tersebut dengan sambil bernyanyi.

## 6) Desain Tongkat dan Teknik Pengajaran

Adapun perbedaan dan persamaan penerapan model pembelajaran ini sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Talking Stick yang menggunakan kayu biasa yang dilakukan oleh ahli pertama

- a) Guru Menyiapkan Sebuah Tongkat Sepanjang lebih kurang 20cm
- b) Guru Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, dan siswa diberi waktu untuk membaca dan memahami dengan diberi waktu yang cukup
- c) Setelah Peserta didik siap, semua sumber belajar berisi materi pokok ditutup
- d) Guru Memulai Metode Talking Stick dengan menyalakan iringan musik.
- e) Tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari baris duduk siswa dipojok paling depan
- f) Tongkat terus bergulir berurutan melalui tempat duduk siswa seiring dengan alunan musik
- g) Guru berhak menghentikan musik kapanpun iya mau maka guliran tongkat pun diberhentikan
- h) Siswa yang terakhir memegang tongkat akan di beri pertanyaan
- i) Siswa yang tidak dapat menjawab diberikan hukuman
- j) Demikian seterusnya dalam menghasilkan pembelajaran<sup>85</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Talking Stick yang menggunakan kayu yang telah dimodifikasi dengan peneliti :

---

<sup>85</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya : Pustaka Pelajar 2013 h. 109-110

- a) Guru Menyiapkan Tongkat sekitar  $\frac{1}{2}$  meter yang sudah berisikan materi-materi ajar seperti Gambar buah, Geometri, Angka, Huruf serta Kata.
- b) Guru Mengondisikan Anak Terlebih Dahulu dengan membuat Lingkaran
- c) Guru Menjelaskan kepada Anak bagaimana cara menggunakan model pembelajaran ini
- d) Guru Memulai Metode Talking Stick dengan menyuruh Siswa untuk bernyanyi bersama-sama
- e) Tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari baris duduk siswa dipojok paling depan untuk memulai pembelajaran dengan model pembelajaran Talking Stick.
- f) Tongkat terus bergulir berurutan dari tangan ke tangan sampai anak berhenti bernyanyi.
- g) Siswa yang terakhir memegang tongkat akan di beri pertanyaan
- h) Setelah nyanyian habis, lalu tongkat nya berada disalah satu siswa maka guru akan menanyakan tentang materi pembelajaran yang berada di tongkat seperti : bentuk tongkat, warna serta gambar buah, geometri dan sebagainya.
- i) Jadi disana dapat dilihat tentang perkembangan fisik motorik dan bahasa anak.
- j) Anak dapat bermain sambil belajar, bermain namun dia mampu bercakap dan bergerak Aktif.

#### 7) Warna dan desain Produk

Warna yang digunakan untuk mendesain produk lama dengan baru memanfaatkan kertas origami yang memiliki banyak warna sehingga menarik perhatian anak usia dini agar dapat menstimulus.

#### d. Validasi Desain Produk

Desain produk yang sudah dibuat oleh peneliti selanjutnya divalidasi oleh salah satu dosen ahli yaitu Dr.Husnul Barhi, M.Pd selaku K.A Prodi PIAUD untuk memvalidasi supaya dapat melihat perkembangan fisik motoriknya Selain itu validasi kedua dilakukan juga oleh dosen ahli Bahasa yaitu Dr. A.Suradi, M.Pd selaku K.A Prodi PAI guna menilai kelayakan produk tersebut. Kemudian yang ketiga adalah validasi yang dilakukan oleh guru praktik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick ditempat peneliti melakukan penelitian.

##### 1) Data Hasil Validasi Dosen ahli Pertama

Validasi berikutnya dosen ahli dibidangnya Bapak Dr.Husnul bahri, M.Pd yang dilakukan untuk dapat melihat perkembangan fisik motorik pada anak dalam pengaflikasian model pembelajaran Talking Stick ini untuk anak usia dini berdasarkan validasi tersebut diperoleh data penilaian dan komentar pada model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas dapat dilihat pada *lampiran*. Berikut merupakan data hasil penilaian validasi dosen ahli.

**Tabel 13**

#### **Rekapitulasi Hasil Validasi Dosen Ahli**

No Angket	Skor	Keterangan
1	2	Ya
2	2	Ya
3	2	Ya
4	2	Ya
5	2	Ya

6	2	Ya
7	2	Ya
8	2	Ya
9	2	Ya
10	2	Ya
11	2	Ya
12	2	Ya
13	2	Ya
14	2	Ya
15	2	Ya
Total	30	<b>Ya</b>
Rata-rata	2	<b>Ya</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dalam validasi dosen ahli adalah 30 dengan skor 2 Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak digunakan. Dan ahli juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas ini sudah siap dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran.

## 2) Data Hasil Validasi Dosen Ahli Kedua

Validasi model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan bahasa anak usia dini dilakukan oleh bapak Dr. A.Suradi,M.Pd dilakukan untuk melihat perkembangan bahasa anak dalam pengaflikasian model pembelajaran Talking Stick ini. Berdasarkan perhitungan dengan rentang skor 1-3, maka data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 14**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Dosen Ahli**

No Angket	Skor	Keterangan
1	2	Ya
2	2	Ya
3	2	Ya
4	2	Ya
5	2	Ya
6	2	Ya
7	2	Ya
8	2	Ya
9	2	Ya
10	2	Ya
11	2	Ya
12	2	Ya
13	2	Ya
14	2	Ya
15	2	Ya
Total	30	<b>Ya</b>
Rata-rata	2	<b>Ya</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dalam validasi dosen ahli adalah 30 dengan rata-rata 2 hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria Sudah Layak diterapkan Dan ahli juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran Taliking Stick dengan memanfaatkan barang bekas ini sudah siap dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran.

### 3) Data Hasil Validasi Guru TK IT Darun Nadwah Kota Lahat

Validasi selanjutnya dilakukan oleh guru TK IT Darun Nadwah Kota Lahat sebagai tempat peneliti melakukan penelitian sekaligus memberikan SK Penelitian ke lembaga ini. Tujuan dari validasi ini adalah pengajar yang terjun langsung dalam pengaflikasian model pembelajaran ini baik model yang lama maupun model yang telah penulis kembangkan. Data hasil validasi model pembelajaran ini dapat dilihat pada *lampiran*. Berdasarkan perhitungan dengan entang skor 1-3 maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 15**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Guru Pendidik**

No Angket	Skor	Keterangan
1	2	Ya
2	2	Ya
3	2	Ya
4	2	Ya
5	2	Ya
6	2	Ya
7	2	Ya
8	2	Ya
9	2	Ya
10	2	Ya
11	2	Ya
12	2	Ya
13	2	Ya
14	2	Ya
15	2	Ya
Total	30	<b>Ya</b>
Rata-rata	2	<b>Ya</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dalam validasi Guru pendidik adalah 30 dengan rata-rata 2 hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti Sudah Layak digunakan Dan guru pendidik juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas ini sudah siap dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran.

e. Perbaiki Produk

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa saran dan komentar penambahan maupun pengurangan desain produk. Berikut beberapa perubahan produk sebelum dan sesudah divalidasi.

f. Uji Coba Skala Kecil

Produk yang telah divalidasi dan diperbaiki oleh dosen ahli dan guru kemudaian diuji cobakan di salah satu TK di kota Lahat yaitu TK IT Darun Nadwah Kota Lahat dengan jumlah siswa 35 Orang, adapun tujuan dari kegiatan ini berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada fisikmotorik dan bahasa anak, kegiatan uji coba dilakukan pada tanggal 12 April 2019 untuk pre test dan Tanggal 15 April untuk post test.

Uji coba dilakukan dengan melakukan 2 Treatment yang berbeda pada kelompok yang sama, yaitu treatment dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick dengan model yang lama dan treatment selanjutnya melakukan penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan model yang telah dikembangkan, berikut adalah hasil uji coba produk baik sebelum treatment maupun sesudah treatment.

## 1) Hasil Uji Coba Produk Pre-Test

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada 24 anak di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat pada kelas B pada kegiatan Pre-Test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 16**  
**Hasil Pengisian Lembar Observasi Pre-Test**

NO	Nama Anak	Total Skor	Kategori
1	Alif Via M Aldy	4	Belum Berkembang
2	Andra Meisayputra	5	Mulai Berkembang
3	Achmad Rizki Ramadhan	5	Mulai Berkembang
4	Ayu Aisyah	5	Mulai Berkembang
5	Azizah Fania	6	Mulai Berkembang
6	Beni saputra	4	Belum Berkembang
7	Chika Agustini	5	Mulai Berkembang
8	Dian Izzatunnisa	5	Mulai Berkembang
9	Habib Arya Mawaansyah	6	Mulai Berkembang
10	Karlos elsi yoanggra	6	Mulai Berkembang
11	M.Fahri prayoga	5	Mulai Berkembang
12	M.Fajar Wijaksana	6	Mulai Berkembang
13	M.firrizki Pratama	5	Mulai Berkembang
14	M.Khadafi Al-Abbas	4	Belum Berkembang
15	M.Mulkan Azamin	7	Mulai Berkembang
16	Neyza Kharinda Putri	8	Berkembang Sesuai Harapan
17	Nazwa Dwi Anditi	6	Mulai Berkembang
18	Rasya Alfaro	4	Belum Berkembang
19	Rahmat Hidayah	7	Mulai Berkembang
20	Sari Meysa	7	Mulai Berkembang
21	Taufik Tupan Aji	4	Belum Berkembang

22	Ulan sri hartati	5	Mulai Berkembang
23	Wulan andini	7	Mulai Berkembang
24	Yuni saptia	7	Mulai Berkembang
25	Zata Grania	8	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah		141	<b>Mulai Berkembang</b>
Rata-rata		5,64	

Hasil penelitian ini selanjutnya akan diuraikan sesuai kategori dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Maka dapat diperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel 17**

**Kategori Kemampuan Fisikmotorik dan Bahasa Anak Pre-Test**

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
12-11	-	0 %	Berkembang Sangat Baik
10-8	2	8 %	Berkembang Sesuai haraapan
7-5	18	72 %	Mulai Berkembang
<5	5	20 %	Belum Berkembang

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pre-Test kemampuan Fisik motorik dan Bahasa anak mendapatkan kategori “Belum Berkembang”

2) Hasil Uji Coba Produk Post-Test

Adapun Hasil penelitian Post-Test yang dilakukan di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 18**  
**Hasil Pengisian Lembar Observasi Post-Test**

	Nama Anak	Total Skor	Kategori
1	Alif Via M Aldy	7	Mulai Berkembang
2	Andra Meisayputra	8	Berkembang Sesuai Harapan
3	Achmad Rizki Ramadhan	9	Berkembang Sesuai Harapan
4	Ayu Aisyah	9	Berkembang Sesuai Harapan
5	Azizah Fania	10	Berkembang Sesuai Harapann
6	Beni saputra	8	Berkembang Sesuai Harapan
7	Chika Agustini	9	Berkembang Sesuai Harapan
8	Dian Izzatunnisa	10	Berkembang Sesuai Harapan
9	Habib Arya Mawaansyah	11	Berkembang Sangat Baik
10	Karlos elsi yoanggra	11	Berkembang Sangat Baik
11	M.Fahri prayoga	9	Berkembang Sesuai Harapan
12	M.Fajar Wijaksana	10	Berkembang Sesuai Harapan
13	M.firrizki Pratama	9	Berkembang Sesuai Harapan
14	M.Khadafi Al-Abbas	9	Berkembang Sesuai Harapan
15	M.Mulkan Azamin	11	Berkembang Sangat Baik
16	Neyza Kharinda Putri	12	Berkembang Sangat baik
17	Nazwa Dwi Anditi	10	Berkembang Sesuai Harapan
18	Rasya Alfaro	8	Berkemabang Sesuai Harapan
19	Rahmat Hidayah	11	Berkembang Sangat Baik
20	Sari Meysa	12	Berkembang Sangat Baik
21	Taufik Tupan Aji	7	Mulai Berkembang
22	Ulan sri hartati	8	Berkembang Sesuai Harapan
23	Wulan andini	11	Berkembang Sangat Baik
24	Yuni saptia	11	Berkembang Sangat Baik
25	Zata Grania	12	Berkembang Sangat Baik
Jumlah		242	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>

Rata-rata	9,68	
-----------	------	--

Hasil penelitian ini selanjutnya akan diuraikan sesuai kategori dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Maka dapat diperoleh hasil pada tabel berikut.

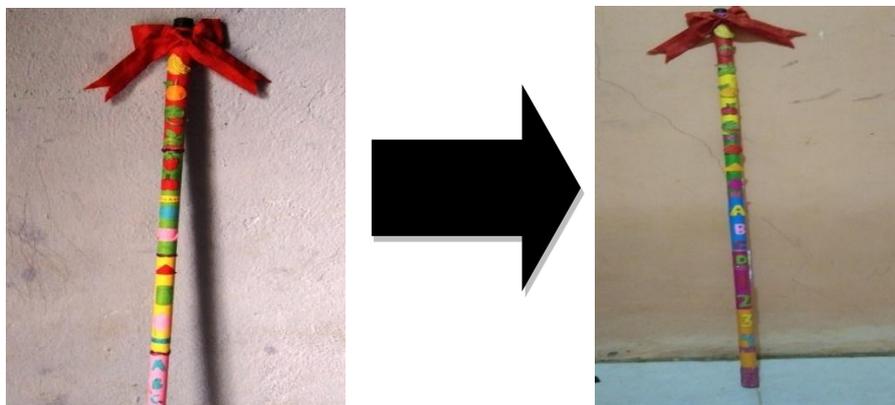
**Tabel 19**  
**Kategori Kemampuan Fisik motorik dan Bahasa Anak Post-Test**

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
12-11	9	36 %	Berkembang Sangat Baik
10-8	14	56 %	Berkembang Sesuai harapan
7-5	2	8 %	Mulai Berkembang
<5	-	0 %	Belum Berkembang

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pre-Test kemampuan Fisikmotorik dan Bahasa anak mendapatkan kategori “ Berkembang Sesuai Harapan”

g. Revisi Produk Akhir

Berdasarkan Pengalaman uji coba produk di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat khususnya guru kelas yang mempraktekan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dari memanfaatkan barang bekas maka sedikit revisi saja. Dengan mendesain kata dan merubah warna tongkat supaya lebih beraturan dan rapi dilihat serta ditambah di pertajam warna dan Gambar pada Tongkat tersebut supaya menarik dan tidak kelihatan biasa saja. Tujuannya supaya lebih menstimulus anak untuk aktif.

**Gambar 4****Perubahan Revisi Akhir****B. Pembahasan****1. Proses Pembuatan Produk**

Proses pembuatan produk Model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas untuk anak usia dini diawali dengan peneli dengan cara mencari sumber-sumber yang menjelaskan tentang Model Pembelajaran Talking Stick dari berbagai buku dan media sosial yang dimanfaatkan penulis untuk mencari informasi dan materi-materi mengenai model pembelajaran ini Model pembelajaran Talking Stick ini telah di temukan oleh ahli sebelumnya kemudian dianalisis namun model nya terlihat biasa saja, maka dari itu penulis berimajinasi dan berfikir untuk mengembangkan dan memodifikasi model pembelajaran ini sesuai untuk anak usia dini.

Kemudian peneliti melakukan pembuatan produk dengan memanfaatkan imajinasi dan sumber-sumber dalam model pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya oleh pakar-pakar ahli model pembelajaran, peneliti mulai membuat model ini dengan menggunakan imajinasi peneliti dengan mencari infomasi

tentang model pembelajaran Talking Stick ini, setelah mengumpulkan informasi dan bacaan tentang model pembelajaran ini peneliti mulai mendesain produk dengan memperbaiki, ukuran, warna dan bentuk serta isi dalam tongkat yang akan dijadikan model pembelajaran tersebut.

Setelah produk telah jadi peneliti kemudian melakukan penelitian produk tersebut kepada 3 validator ahli, kegiatan validasi tersebut berisi saran dan masukan para ahli terhadap produk yang telah peneliti buat, tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut untuk digunakan pada uji coba skala kecil di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat, setelah produk di ujikan pada skala kecil kemudian peneliti melakukan revisi kembali berdasarkan masukan guru praktik yang memakai produk tersebut ketika penelitian pada TK IT Darun Nadwah Kota Lahat, Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyempurnahkan produk tersebut hingga layak untuk dipergunakan di berbagai lembaga TK , dan pendidik lainnya.

## 2. Tanggapan Siswa Terhadap Hasil Produk

Berdasarkan catatan anekdot di lapangan ketika penelitian, adapun tanggapan siswa ketika melihat produk model pembelajaran Talking Stick sangat senang dan sangat bersemangat untuk melihat dan memainkannya , hal ini dilihat ketika di kegiatan pembuka guru menjelaskan bagaimana memainkan tongkat tersebut.

Ketika guru telah melakukan kegiatan inti dengan menjelaskan cara permainannya dan mulai mempraktikkan permainannya anak lebih aktif dan fisikmotoriknya sangat bersemangan dan bahasa pada anak meningkat dilihat dari

tingkah mereka bernyayi, menggulirkan tongkat serta melompat-lompat kegirangan ketika ditanya salah satu yang ada di tongkat seperti gambar buah dan angka serta kata maka dengan demikian jelas sekali melalui belajar sambil bermain dengan menggunakan model pembelajaran ini meningkatkan keaktifan dan kekreatifan siswa dan guru.

### 3. Perbedaan Produk Yang Lama Dengan Produk Yang Telah Dikembangkan Oleh Peneliti

Perbedaan antara produk asli dengan produk pengembangan dalam memanfaatkan barang bekas untuk menjadi model pembelajaran yang sesuai untuk anak seusia 4-6 tahun terlihat jelas pada uji coba skala kecil , uji tersebut dilakukan oleh peneliti dengan dua kegiatan yaitu kegiatan Pre-Test dan Post Test dengan anak yang sama. Berikut perbedaan produk yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 20**  
**Perbedaan Peningkatan Kegiatan Pre-Test Dengan Post-Test Pada Kemampuan Fisikmotorik Dan Bahasa Anak**

Kategori	pre-Test	Post-Test
Belum Berkembang	20 %	0 %
Mulai Berkembang	72 %	8 %
Berkembang Sesuai Harapan	8 %	56 %
Berkembang Sangat baik	0 %	36 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan kemampuan fisik motorik dan bahasa anak, yaitu kegiatan Pre-Test rata-rata anak hanya mendapatkan kategori Mulai Berkembang, Sedangkan kegiatan Post-Test anak-

anak mendapatkan kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dengan demikian jelas bahwa produk hasil pengembangan yang diterapkan oleh guru menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick ini dapat meningkatkan Fisikmotorik dan bahasa anak

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Pemaparan pada Bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Produk hasil pengembangan model pembelajaran Talking Stick dengan menggunakan tongkat biasa tanpa hiasan hanya di cat saja menjadi model pembelajaran Talking Stick yang sesuai dengan anak usia dini dengan memanfaatkan barang bekas guna membuat guru lebih kreatif dalam memanfaatkan barang bekas dan setelah di validasi dari beberapa validator dan telah di revisi hingga menjadi produk yang baik hingga produk ini sudah dikatakan layak untuk digunakan.
2. Berdasarkan Hasil Perhitungan data-data, maka produk pengembangan ini mampu meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak sehingga anak lebih bersemangat dan aktif ketika belajar dan menambah ke kreatifan guru dalam memanfaatkan barang bekas untuk membuat model pembelajaran atau APE (Alat Permainan Edukatif).
3. Setelah dilakukan uji coba validasi dosen ahli dan melalui beberapa Treatment yang telah di jabarkan di Bab-bab sebelumnya terlihat jelas keberadaannya dalam meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak dan sudah banyak revisi-revisi yang dilakukan dengan mengubah bentuk yang sederhana menjadi lebih menarik, yang hanya menggunakan sebagian barang bekas sampai menggunakan beberapa barang bekas yang dapat di manfaatkan dalam pembuatan gambar

yang ada di tongkat tersebut tersebut yang di buktikan karena produk tersebut lebih menarik namun pengaflikasiannya hampir sama dan mampu membuat anak menjadi lebih aktif dan membuat guru nya lebih kreatif lagi.

4. Pada exmerimen telah diperoleh perhitungan dengan menggunakan rumus dengan menghasilkan nilai perkembangan anak yang telah diambil dari penilaian guru dan kegiatan pre-test dan Post-test dalam menilai kemampuan fisik motorik dari motori halus dan kasar, kecapan berbicara, dan aktif saat menggunakan model tersebut dengan masing-masing skor diambil pada kisi-kisi penilaian fisik motorik dari 1-4 kategori penilaian kemudian digabungkan dari ke tiga kategori tersebut dengan menghasilkan nilai pada kegiatan Pre-test yang memiliki kategori belum berkembang 20 %, mulai berkembang 72% ,berkembang sesuai harapan 8 % dan berkembang sangat baik 0% pada kegiatan Post-test nya belum berkembang 0%, mulai berkembang 8 %, berkembang sesuai harapan 36 % dan berkembang sangat baik 56 %, maka terlihat jelas bahwa  $O_2$  lebih besar di banding  $O_1$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengembangan, maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi Sekolah, Sebaiknya hasil produk ini dapat diperbanyak sesuai kebutuhan sekolah untuk dapat dipergunakan sebagai model pembelajaran di TK Sekota Lahat dan Lembaga TK-TK Lain nya.
2. Bagi Guru, Hendaknya menggunakan produk ini dalam pengaflikasian model pembelajaran untuk meningkatkan fisik motorik dan keaktifan siswa

3. Bagi Masyarakat, sebaiknya produk ini dikenalkan ke guru tidak hanya guru TK Namun guru-guru dan Pendidik lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, 2014. *Jurnal Pengembangan Fisik Motorik anak 4-5 tahun pada permendikbud no 137* (Kajian konsep perkembangan Anak)
- Arifin, Zainal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung : PT RemajaRosdakarya ,)
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(jakarta: PT.RinekaCipta,)
- Arikunto,Suharsimi,2002*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*.(jakarta: PT.RinekaCipta,)
- B.Hurlock ,Elizabetz, 1978. *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga ,)
- Bambang Sujiono dkk,Modul 1, *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*
- Brickman, 1987philip *pendoman pelaksanaan kelompok bermain*, Departemen pendidik anak usiadini.
- Dr.DadanSuryana2016.*Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta :Kencana , November),
- Drs.Encep Sudirjo dan Muhamamd Nur Alif, 2018.*Pertumbuhan dan perkembangan Motorik*, (Sumedang Jawa barat :UPI Sumedang Press,)
- Dwi Lestari, 2003.Suerna *Kreasi Barang bekas*, (Jakarta: BalaiPustaka :)
- E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha V.3 No. 1 Tahun 2015 yang disusuanoleh Ni Made Ayu Julia Martha, Wayan Wiarta dan Nangah Suadnyana yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B3 PAUD Kusuma 2 Denpasar*

- E-Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya,
- Encep Sudirjo dan Muhamamad NurAlif, *Pertumbuhan dan perkembangan Motorik*, (Sumedang Jawa barat :UPI Sumedang Press, 2018)
- Fuad,Zainul,Muhammad, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintegrasi Life Skill Pada Materi Bangun Ruang*, (Tulungagung, 2013)
- hawi,Akmal, 2013, kopetensi guru PAI ,Jakarta: PT Raja grafindopersada
- Husamah dkk, 2013, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Cetakan Pertama, Prestasi Pustaka Publisher.
- Indira, 2014.*Memanfaatkan Barang Bekas*, (Jakarta: PT GramediaPustakaUtama,)
- Indrawati, 2011, *Modul Model-model Pembelajaran*, Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan Universiatas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Isjoni, 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : Alfabeta,)  
<http://rantaiguru.blogspot.com/2016/05/Pengertian-dan-langkah-langkah-modelpembelajaran-Talking-Stick.html>m=1Tanggal 25 Oktober 2018  
 PadaPukul 10.00 WIB
- Jurnal Biotik,ISSN:2337-9812,Vol.3, No 2, Ed September 2015, disusun oleh Suriani Siregar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Gunung Leuser Aceh Tenggara, Indonesia yang Berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktifitas Visual AnakPadakonsept SistemIndra*"
- Karya ilmiah penelitian yang dibuat oleh Fitra mega kurniawan, Universita snegeri Yongyakarta yang berjuadul "*Pengembangan Aplikasi media*

- Pembelajaran Resistor menggunakan Augmented Reality Berbasis Android “ 2017,*
- Khosim,Noer, *Model-Model Pembelajaran*, (CetakanPertama, Surya Publishing, Januari 2017),
- Maesaroh ,Euis, 2012. *Jurnal Publikasi, Peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan papan flanel,*
- Mansyur, 1998, *StrategiBelajarMengajarModul*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- Mulyana,Aina, 2016.*Pendidikan kewarganegaraan*, (KaryaIlmiah, )
- Noehi Nasution ,Adi Suryanto, 2002.*Evaluasi Pengajaran* .Universitas Terbuka. Jakarta
- Novan Ardy Wiyani, 2016, *Penanganan Anak usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yongyakarta: Ar-Ruzz Media,)
- Nurchayani.WS,Nita, 2016,*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK ASTITI DHARMA*, JEPUN/Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra, Vol.1 No.1
- Pujiati,Ratnadkk, 2004. *Aku Senang Belajar TK ASemester 1* (PT.PenerbitErlangga)
- Rostiyah Nk, *Masalah-masalah ilmu keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, 1986, h.6
- Rusman.. 2012,*Model-Model Pembelajaran*.(Jakarta: PT Raja GrafindoPersada)
- S. Sagala, 2005. *Konsep dan makna Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja GrafindoPersada,

- S.Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta :RinekaCipta)
- SaipulAnnur, 2008, *Pengantar Belajar Dan Pembelajaran* , Palembang : CV. GrafikaTelindo
- Sudijono, Anas, 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (jakarta: PT.RajaGrapindoPesada,)
- Suprijono, Agus ,2013, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya : Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak usia Dini*, ( Jakarta: Kencana,)
- Sutisna,Otteng, *Administrasi Pendidikan dasar Teoritis Untuk Praktek Propesional* , Bandung: Angkasa,
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,)
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosain*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,)
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, )
- Tanzeh,Ahmad, 2009. *Pengantar Metode Penelitian* (Yongyakarta :Teras,)
- Tryanto,2007, *Model-model PembelajaranI novatif Berorientasi Kontruksivistik*, Jakarta: PrestasiPustaka,
- W.Santrock , Jhon, 2011. *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta : Erlangga,)
- Winarsunu, Tulus, 2006. *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang :UMM Press,)

Yeyen Andriani, *Peningkatan Aktifitas Belajar Model Talking Stick IPS Kelas VI SD*, [Http:www.e-jurnal.com/2015/01/Peningkatan-aktifitas-belajar-peserta-25.htm](http://www.e-jurnal.com/2015/01/Peningkatan-aktifitas-belajar-peserta-25.htm)

yoHarto, Kasin2012, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Depok Sleman Yogyakarta: PustakaFelicha,